

**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TINDAK
KECURANGAN (*FRAUD*) DI LEMBAGA PEMERINTAHAN
KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Mahfuzh Ardiyansyah Aditya Pratama

14812141043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TINDAK
KECURANGAN (*FRAUD*) DI LEMBAGA PEMERINTAHAN
KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Oleh:
MAHFUZH ARDIYANSYAH ADITYA PRATAMA
14812141043

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 14 September 2018

Untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi

Disetujui
Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, SE.Ak., M.Si., C.A
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TINDAK KECURANGAN (*FRAUD*) DI LEMBAGA PEMERINTAHAN KABUPATEN KLATEN

Oleh:

MAHFUZH ARDIYANSYAH ADITYA PRATAMA

14812141043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2018
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Moh. Djazari, M.Pd	Ketua Penguji		8/10 2018
Abdullah Taman, SE., M.Si., Ak., CA.	Sekretaris		8/10 2018
Adeng Pustikaningsih, S.E, M.Si.	Penguji Utama		10/10 2018

Yogyakarta, 10 Oktober 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19590328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mahfuzh Ardiyansyah Aditya Pratama
NIM : 14812141043
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **“Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya
Tindak Kecurangan (*Fraud*) di Lembaga
Pemerintahan Kabupaten Klaten”**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri, sejauh pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 6 September 2018
Penulis,



Mahfuzh Ardiyansyah A.P
NIM. 14812141043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Yakinlah Akan Ada Yang Menantimu
Setelah Banyak Kesabaran (Yang Kau Jalani)
Yang Akan Membuatmu Terpana Hingga Kau Lupa Betapa Pedihnya Rasa Sakit”
(Ali bin Abi Thalib)

“Cara Untuk Memulai Adalah Berhenti Berbicara Dan Mulai Melakukan”
(Walt Disney)

“Your Way Is Your Promise, So You Have To Keep It”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah Swt, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku dan Ayah tercinta, terimakasih atas segalanya sungguh tidak ada kata yang dapat menggambarkan betapa besarnya pengorbananmu.
2. Simbah Uti yang selalu memberi kasih sayang dan motivasi.
3. Untuk almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TINDAK
KECURANGAN (*FRAUD*) DI LEMBAGA PEMERINTAHAN
KABUPATEN KLATEN**

Oleh:

Mahfuzh Ardiyansyah Aditya Pratama
14812141043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompensasi yang Tidak Sesuai, Kebutuhan yang Mendesak, Penegakan Peraturan, Keefektivan Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) Di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dinas di Kabupaten Klaten yaitu sebanyak 637 pegawai. Pemilihan sampel menggunakan Rumus *Slovin* dan didapatkan hasil 246 Sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan bentuk pernyataan tertutup serta jawaban diukur menggunakan skala *linkert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompensasi yang Tidak Sesuai, Kebutuhan yang Mendesak, Penegakan Peraturan, Keefektivan Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*), hal ini di buktikan dengan hasil uji regresi sederhana di mana nilai t hitung $< t$ tabel yaitu 1,650, sedangkan untuk Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas berpengaruh positif terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*), hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana dimana nilai t hitung $> t$ tabel yaitu 1,650.

Kata Kunci: *Terjadinya Tindak Kecurangan (Fraud), Kompensasi yang Tidak Sesuai, Keefektivan Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas.*

FACTORS AFFECTING THE OCCURRENCE OF *FRAUD* IN KLATEN GOVERNMENT INSTITUTION

By:

Mahfuzh Ardiyansyah Aditya Pratama
14812141043

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the influence of Incompatible Compensation, Urgent Needs, Rule Enforcement, The Effectiveness Of Internal Control, The Culture Of The Organization, The Commitment Of The Organization, and The Low Levels Of Morality and Integrity with The Occurence Of Fraud in Klaten Government Institution.

This research is a descriptive research. The population of this research is the employee of Klaten Government as many as 637 employees. The sample selection using Slovin Formula and obtained the result of 246 samples. The technique of collecting data using questioner with closed statement form and the answer measured by likert scale. Data analysis using simple linier regression test with a Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

The results of this study showed that Incompatible Compensation, Urgent Needs, Rule Enforcement, The Effectiveness Of Internal Control, The Culture Of The Organization, and The Commitment Of The Organization does not affect The Occurence Of Fraud. It is proved by T Calculate of the simple linier regresion $< T$ Tabel as many as 1,650, while for The Low Levels Of Morality and Integrity have a positive affect The Occurence Of Fraud, It is proved by T Calculate of the simple linier regresion $> T$ Tabel as many as 1,650.

Keywords: *The Occurence Of Fraud, Incompatible Compensation, Urgent Needs, Rule Enforcement, The Effectiveness Of Internal Control, The Culture Of The Organization, The Commitment Of The Organization, and The Low Levels Of Morality and Integrity.*

KATA PENGANTAR

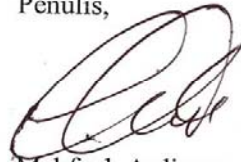
Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik hidayah serta inayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten” dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi.
3. RR. Indah Mustikawati, SE.Akt., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si. Ak., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Abdullah Taman, SE., M.Si., Ak., CA. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi, Program Studi Akuntansi yang telah memberikan manfaat serta ilmunya sebagai bekal
7. Keluarga besar Reso Sentono yang selalu memberikan dukungan serta semangat bagi penulis.
8. Seluruh teman-teman Akuntansi 2014 umumnya yang selalu memberikan warna di perkuliahan dan persahabatan.

9. Rista Russilawati, Alif, Haris, Muflich, Azis, Musyadat, Deny, Rocky, Hilmy, Komang, Dika, Fajar, Amra, Siwi, Istien, Faris, Ferdian, Sri , KKN04, dan teman-teman kos. Terimakasih atas segala pengalaman yang tak ternilai.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 29 Agustus 2018
Penulis,



Mahfuzh Ardiyansyah A.P
NIM.14812141043

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	4
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. <i>Fraud Triangle Theory</i>	15
2. <i>GONE Theory</i>	16
3. Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	18
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	32
D. Paradigma Penelitian	38
E. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
D. Definisi Operasional Variabel	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Pengujian Instrumen Penelitian	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas.....	59
G. Teknik Analisis Data	60
1. Statistik Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Linieritas	61
3. Uji Hipotesis	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Data Penelitian	64
B. Hasil Analisis Deskriptif	68
C. Uji Asumsi Klasik	84
1. Uji Normalitas	84
2. Uji Linieritas	85
D. Uji Hipotesis	86
E. Pembahasan Penelitian	88
F. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107
Lampiran 1. Kuisioner Penelitian	108
Lampiran 2. Data Uji Validitas	114
Lampiran 3. Uji Reliabilitas	122
Lampiran 4. Uji Normalitas	124
Lampiran 5. Uji Linieritas	124
Lampiran 6. Uji Regresi Sederhana	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Dinas di Kabupaten Klaten	41
2. Skala linkert	51
3. Indikator Variabel Kecurangan	51
4. Indikator Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai	51
5. Indikator Kebutuhan yang Mendesak	52
6. Indikator Penegakan Peraturan	52
7. Indikator Keefektifan Pengendalian Internal	52
8. Indikator Budaya organisasi.....	52
9. Indikator Komitmen Organisasi.....	53
10. Indikator Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas	53
11. Data Output SPSS Variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	54
12. Data Output SPSS Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai	55
13. Data Output SPSS Variabel Kebutuhan yang Mendesak.....	55
14. Data Output SPSS Variabel Penegakan Peraturan.....	56
15. Data Output SPSS Variabel Keefektifan Pengendalian Internal	57
16. Data Output SPSS Variabel Budaya Organisasi	57
17. Data Output SPSS Variabel Komitmen Organisasi	58
18. Data Output SPSS Variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas	58
19. Data Hasil Uji Reliabilitas	59
20. Daftar Jumlah Pegawai dan Kuisioner yang Disebar.....	64
21. Distribusi Data Variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (<i>Fraud</i>)	69
22. Distribusi Data Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai	71
23. Distribusi Data Variabel Kebutuhan yang Mendesak.....	73
24. Distribusi Variabel Penegakan Peraturan.....	75
25. Distribusi Variabel Keefektifan Pengendalian Internal.....	77
26. Distribusi Data Budaya Organisasi	79
27. Distribusi Data Variabel Komitmen Organisasi	81
28. Distribusi Data Variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas.....	83
29. Hasil Uji Normalitas	85
30. Hasil Uji Linieritas.....	85
31. Hasil Uji Linier Sederhana.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Triangle <i>Fraud</i>	15
2. Paradigma Penelitian.....	38
3. Data Jumlah Responden Berdasarkan Umur.....	66
4. Data Responden Berdasarkan Jabatan	67
5. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	68
6. Distribusi Variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	70
7. Distribusi Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai.....	72
8. Distribusi Data Variabel Kebutuhan yang Mendesak	74
9. Distribusi Data Variabel Penegakan Peraturan	76
10. Distribusi Data Variabel Keefektivan Pengendalian Internal	78
11. Distribusi Data Variabel Budaya Organisasi	80
12. Distribusi Data Variabel Komitmen Organisasi	82
13. Distribusi Data Variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan dalam suatu usaha memiliki peran atau fungsi yang sangat penting karena data yang disajikan dalam laporan keuangan memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam bisnis baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Menurut Sukirno (2004:258-259) “Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi terutamanya kepada pihak yang berkepentingan agar mereka dapat mengetahui perkembangan perusahaan dari masa ke masa”. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dalam mengelola perusahaan. Menurut Setiawan (2010:2) menyatakan:

Catatan pembukuan dan laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum, sehingga mampu memberikan informasi kepada pemilik ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan secara memadai, baik yang berkaitan dengan jumlah kekayaan atau harta, kewajiban, ekuitas, pendapatan, maupun biaya.

Laporan keuangan yang benar-benar memiliki manfaat dalam memberikan informasi untuk pengambilan keputusan tersebut yaitu laporan keuangan yang dalam penyajiannya mengandung ketepatan dan kewajaran nilai, menyatakan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, tidak dimanipulasi atau disajikan dengan jujur.

Penyajian laporan keuangan dalam entitas pemerintahan sedikit berbeda dengan penyajian laporan keuangan yang disajikan dalam entitas

swasta. Menurut PSAK 1 laporan keuangan entitas swasta meliputi laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat, sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) laporan keuangan instansi pemerintah terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Fungsi utama dari laporan keuangan adalah untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Santoso dan Pambeleum, 2008:14). Fungsi laporan keuangan dalam entitas pemerintah merupakan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, masyarakat dapat mengetahui kinerja pemerintah melalui laporan keuangan dengan membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Laporan keuangan tersebut juga dapat dijadikan sebagai pedoman masyarakat atau pihak yang berkepentingan lainnya untuk menilai tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya.

Pemerintahan sebagai pengembal kepercayaan dari masyarakat mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, salah satunya adalah memastikan bahwa keuangan negara dikelola

dengan baik. Namun pada pelaksanaannya banyak terjadi praktik kecurangan atau *fraud* yang secara langsung dapat merugikan negara dan secara tidak langsung dapat merugikan masyarakat. Menurut Najahningrum (2013:1) “Konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas”. *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, mengklasifikasikan *fraud* (kecurangan) dalam beberapa klasifikasi, dan dikenal dengan istilah “*Fraud Tree*” yaitu, Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*), Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*), dan Korupsi (*Corruption*).

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena dapat diukur/dihitung (*defined value*) dengan mudah. *Fraudulent statement* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan. Korupsi (*Corruption*) merupakan penyalahgunaan kepercayaan dalam suatu masalah atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi, korupsi merupakan jenis *fraud* yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain yang biasanya sudah direncanakan oleh para pelakunya. Kecurangan atau *fraud* paling sering ditemui di sektor pemerintahan di negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah.

Sebagai salah satu negara berkembang, di Indonesia juga terdapat banyak kasus kecurangan atau *fraud*. Tindak kecurangan di pemerintahan Indonesia sudah mencapai tingkat yang memprihatinkan. Banyak berita tentang kasus-kasus *fraud* yang telah melibatkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Kasus kecurangan yang sering terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi. Korupsi merupakan suatu budaya dan *tren* yang menjadi persoalan yang berkepanjangan di Indonesia. Bahkan Indonesia memiliki peringkat yang tinggi di antara negara-negara lain dalam hal kasus korupsi. Indonesia menempati peringkat ke-90 dari 172 negara di dunia survei ini dilakukan oleh Lembaga *Transparency International* (TI) tahun 2016 (liputan6.com: 06 Juli 2017). Selain itu tingkat kasus korupsi dinilai terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, Survey Nasional Anti Korupsi Tahun 2017 yang dilaksanakan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) menyatakan bahwa kasus korupsi mengalami peningkatan sebesar 70% tahun 2017 (tribunnews.com: Kamis 20 juli 2017).

Tindak kasus korupsi yang terjadi di Indonesia sangat sering terjadi pada lembaga-lembaga atau entitas pemerintahan negara. Survei yang dilakukan oleh *Transparency International* (TI) pada tahun 2017 menyatakan bahwa peringkat pertama lembaga negara yang paling korup adalah DPR, diikuti oleh lembaga Birokasi dan DPRD di peringkat kedua dan ketiga (databoks.katadata.co.id: Selasa 24 Oktober 2017).

Berdasarkan data di atas, birokrasi sebagai salah satu lembaga pemerintahan dan pelayanan publik menempati peringkat kedua dari delapan

lembaga pemerintah yang disurvei. Pada dasarnya di negara sedang berkembang birokrasi memegang peranan penting karena sebagai pelaksana dari keputusan dan program-program yang dicanangkan pemerintah. Jadi birokrasi pada dasarnya merupakan alat untuk meningkatkan efisiensi dan peningkatan efektivitas pencapaian tujuan. Tapi kenyataan yang terjadi di kebanyakan negara sedang berkembang justru sebaliknya, keadaan birokrasi di Indonesia kini semakin memprihatinkan karena sebagai salah satu lumbung korupsi.

Salah satu kasus korupsi yang terjadi di birokrasi adalah kasus suap jabatan di Kabupaten Klaten. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan operasi tangkap tangan (OTT) terhadap Bupati Klaten Sri Hartini di Klaten, Jawa Tengah. Ada total 8 orang yang ditangkap dalam OTT ini. Delapan orang tersebut adalah SHT (Sri Hartini), empat orang pegawai negeri sipil, satu pegawai honorer, dan dua orang pegawai swasta. Menurut Laode, operasi tangkap tangan terhadap Bupati Klaten diawali adanya laporan dari masyarakat yang mencium adanya praktik KKN di lingkungan kantor Bupati (Kompas.com: Sabtu 31 Desember 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan atau *fraud*. Menurut teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan kecurangan adalah *Fraud Triangle Theory*. *Fraud triangle* terdiri atas tiga komponen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Tekanan atau *pressure* merupakan faktor yang berasal dari kondisi individu yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dari dalam diri seseorang tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja ataupun dari lingkungan luar tempat bekerja. Salah satu faktor lingkungan kerja yang dapat menyebabkan tekanan pada seorang pegawai adalah mengenai kompensasi yang diterima. Kompensasi adalah suatu *outcome* atau *reward* yang diperoleh seseorang dari kegiatan bekerja. Dengan adanya kompensasi para pegawai dapat memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang mendapatkan kompensasi yang rendah atau kurang sesuai akan merasa tertekan karena akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian para pegawai akan mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melakukan kecurangan seperti seperti penggelapan dana, pemalsuan laporan, dan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompensasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan.

Selain itu faktor dari luar tempat kerja yang dapat menekan seseorang untuk melakukan kecurangan adalah kebutuhan yang mendesak. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Macam-macam kebutuhan menurut waktunya antara lain kebutuhan sekarang, kebutuhan yang akan datang, dan kebutuhan yang tidak terduga atau mendesak. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang

pemenuhannya harus sekarang dan tidak dapat ditunda-tunda, seperti kebutuhan akan makan dan minum ketika lapar. Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditunda tetapi harus dipersiapkan dari sekarang, seperti kebutuhan akan pendidikan anak. Kebutuhan yang tak terduga adalah kebutuhan yang muncul secara takterduga dan biasanya bersifat mendesak, seperti kebutuhan akan operasi ketika mengalami kecelakaan.

GONE Theory yang diungkapkan oleh Jack Bolognem menyatakan bahwa kebutuhan dapat menjadi faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan saat kebutuhan itu dikatakan sangat mendesak. Kebutuhan yang mendesak akan menyebabkan seseorang merasa tertekan karena harus memenuhi kebutuhan itu secepatnya sehingga seseorang akan cenderung mencari tambahan dana secepatnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut karena dalam pemenuhan kebutuhan ini belum dipersiapkan atau direncanakan sebelumnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan ini adalah dengan melakukan tindak kecurangan.

Kesempatan atau *opportunity* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Menurut Zulkarnain (2013:12) kondisi ini biasanya disebabkan karena *internal control* suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang. Kondisi tersebut sebenarnya dapat dikendalikan oleh perusahaan atau instansi pemerintah dengan peningkatan keefektifan sistem pengendalian internal dan memperkuat penegakan peraturan.

Pengendalian internal akan berpengaruh terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan dalam suatu instansi pemerintah. Menurut Wilopo (2008), semakin baik pengendalian internal dalam suatu instansi, maka akan semakin rendah pula tingkat kecurangan dalam instansi pemerintah. Beberapa penelitian yang terkait dengan pengendalian internal yaitu Pentingnya Pengendalian Internal (Wilopo, 2008) dan Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Kasus Pada BUMN di Kota Padang.

Selain itu penegakan peraturan merupakan bentuk tindakan nyata oleh karyawan atau pegawai kepada peraturan yang berlaku yaitu dengan mentaati peraturan yang ada di suatu perusahaan atau instansi. Kebanyakan pegawai mengerti tentang peraturan yang berlaku tetapi tidak mematuhi. Jadi dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dari dalam diri pegawai itu sendiri. Kesadaran pegawai akan timbul jika peraturan instansi dijalankan dengan tegas dan semestinya. Semakin kuat peraturan yang ditegakkan dalam suatu instansi maka akan semakin mempersempit kesempatan bagi pegawai atau karyawan untuk melakukan kecurangan.

Rasionalisasi atau *rationalization* adalah komponen penting dalam banyak kecurangan, rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Budaya organisasi dan komitmen kepada organisasi merupakan faktor yang diduga dijadikan alasan pembenaran.

Menurut Robbins (2006:4) budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi yang lain. Budaya organisasi biasanya sudah melekat sejak organisasi itu berdiri dan turun-temurun dilanjutkan pada generasi selanjutnya. Jika suatu budaya dalam instansi menganggap suatu tindakan kecurangan adalah suatu hal yang wajar dan biasa terjadi, maka setiap pegawai dalam instansi tersebut akan cenderung melakukan kecurangan karena pegawai tersebut akan merasionasi tindakan tersebut sebagai tindakan yang biasa dan wajar terjadi. Begitu pula sebaliknya, budaya organisasi yang baik tidak akan membuka peluang sedikitpun bagi individu untuk melakukan kecurangan karena kultur organisasi yang baik akan membentuk para pelaku organisasi mempunyai *sense of belonging* (rasa ikut memiliki) dan *sense of identity* (rasa bangga sebagai bagian dari suatu organisasi).

Komitmen pegawai yang tinggi terhadap organisasi membuat pegawai cenderung tidak akan melakukan hal-hal yang bisa saja menghambat tercapainya tujuan organisasi. Sebaliknya, jika pegawai memiliki komitmen yang rendah terhadap organisasinya, maka pegawai cenderung akan melakukan hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan organisasi demi tujuan pribadinya sendiri. Salah satu contoh tindakan tersebut adalah kecurangan.

Selain beberapa faktor di atas, faktor dari dalam diri individu adalah yang paling berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut. Faktor penyebab kasus korupsi di negara sedang berkembang adalah

faktor dari dalam individu itu sendiri yaitu rendahnya tingkat moral atau integritas (Yuliani, 2011:4). Rendahnya tingkat moral dan integritas akan menyebabkan perilaku kecurangan yang dapat dilakukan oleh pegawai atau karyawan, seperti perilaku penyalahgunaan kedudukan, penyalahgunaan kekuasaan, dan perilaku penyalahgunaan sumberdaya organisasi. Begitu pula sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat moral dan integritas seorang pegawai maka semakin kecil kecenderungan seorang pegawai untuk melakukan tindak kecurangan.

Obyek dari penelitian ini adalah lima belas Dinas di Kabupaten Klaten. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini dikarenakan banyaknya kasus-kasus dan isu praktik korupsi yang terjadi di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten. Selain itu peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan akan tetapi dengan variabel dan teknik analisis data yang berbeda sehingga hasil dari penelitian dapat dibandingkan dengan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi para pegawai di Dinas Pemerintahan Kabupaten Klaten. Faktor-faktor ini terdiri dari kompensasi yang tidak sesuai, kebutuhan yang mendesak, penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan rendahnya tingkat moral dan integritas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini menarik untuk diteliti. Sehingga penulis memberi judul penelitian ini “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya tugas pemerintah masih banyak terjadi praktik kecurangan.
2. Kompensasi yang tidak sesuai dapat mengakibatkan pegawai atau karyawan tidak dapat mencukupi kebutuhannya.
3. Kebutuhan yang mendesak dapat menyebabkan seorang pegawai merasa tertekan karena harus memenuhi kebutuhan tersebut secepatnya,
4. Kebanyakan pegawai mengerti tentang peraturan yang berlaku, tetapi tetap tidak mematuhi.
5. Kesempatan untuk melakukan kecurangan disebabkan karena *internal control* suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang.
6. Setiap pegawai dalam suatu instansi cenderung melakukan kecurangan karena menganggap tindakan kecurangan adalah tindakan yang wajar dan biasa terjadi di lingkup instansi atau perusahaan tersebut.
7. Pegawai yang memiliki komitmen yang rendah terhadap organisasi cenderung melakukan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi demi tujuan pribadinya sendiri.
8. Rendahnya tingkat moral dan integritas menyebabkan perilaku tidak etis oleh pegawai atau karyawan, seperti perilaku penyalahgunaan kedudukan, kekuasaan, dan sumber daya organisasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan pada Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten yaitu Kompensasi yang Tidak Sesuai, Kebutuhan yang Mendesak, Penegakan Peraturan, Keefektifan Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh Kompensasi yang Tidak Sesuai terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana pengaruh Kebutuhan yang Mendesak terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana pengaruh Penegakan Peraturan terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten?
4. Bagaimana pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten?
5. Bagaimana pengaruh Budaya Organisasi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten?
6. Bagaimana pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Terjadinya Tindak

Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten?

7. Bagaimana pengaruh Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Kompensasi yang Tidak Sesuai terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui pengaruh Kebutuhan yang Mendesak terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
3. Mengetahui pengaruh Penegakan Peraturan terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
4. Mengetahui pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
5. Mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
6. Mengetahui pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
7. Mengetahui pengaruh Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu dan dapat digunakan untuk membantu memecahkan berbagai masalah kedepannya.
- b. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi para mahasiswa yang akan berkarir dalam lembaga pemerintahan agar mereka lebih sadar terhadap berbagai kasus yang terjadi sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kecurangan atau *fraud* khususnya di bidang pemerintahan.
- b. Bagi Objek penelitian yaitu instansi pemerintahan berguna sebagai masukan dalam upaya mencegah Terjadinya Tindak Kecurangan atau *fraud* di sektor pemerintahan, dengan menekan penyebab terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan seperti yang disajikan peneliti.
- c. Diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam bidang yang terkait. Dan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

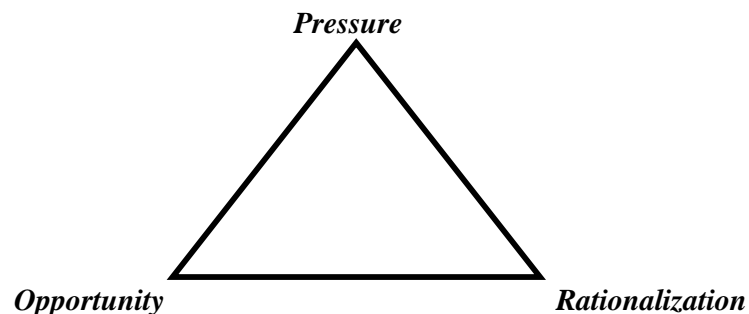
A. Kajian Theori

1. *Fraud Triangle Theory*

Fraud Triangle Theory adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey setelah melakukan penelitian untuk tesis doktor-nya pada tahun 1950. Menurut Cressey (1953) mengungkapkan:

Bahwa orang melakukan *fraud* ketika mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama, tahu dan yakin bahwa masalah tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai memegang aset menjadi konsep mereka sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan kepada mereka. pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar.

Berdasarkan penjelasan di atas Cressey mengambil kesimpulan bahwa ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*) karena masalah keuangan yang harus dirahasiakan, kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).



Gambar 1. *Triangle Fraud*

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup dan tuntutan ekonomi.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya disebabkan karena *internal control* suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi yaitu adanya sikap, karakter, dan serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya.

2. *GONE Theory*

GONE Theory adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Jack Bologne. Menurut Jack Bologne dalam Dewayani (2015:4) “akar penyebab korupsi ada empat: *Greed*, *Opportunity*, *Need*, dan *Exposes*” . Kata *GONE Theory*, yang diambil dari huruf depan tiap kata dari empat faktor tersebut. Teori GONE menurut Jack Bologne, yaitu :

a. Kecerakahan (*Greed*)

Berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada dalam diri seseorang. Kecerakahan merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang tidak di pengaruhi oleh faktor lainnya. Ketika di dalam diri seseorang sudah tertanam sifat serakah maka akan menyebbkan tindakan yang buruk bagi dirinya sendiri atau bagi lingkungan di sekitarnya.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Berkaitan dengan keadaan instansi atau lingkungan kerja yang sedemikian rupa, sehingga dapat membuka peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan. Semakin rendahnya kontrol dan pengawasan perusahaan akan meningkatkan kesempatan bagi para pelaku tindak kecurangan.

c. Kebutuhan (*Need*)

Berhubungan dengan keperluan dan kebutuhan seseorang untuk menunjang kehidupannya. Kebutuhan dapat menjadi salah satu faktor penyebab kecurangan karena dapat meyebabkan pelaku merasa terdesak karena kebutuhan tersebut yang harus segera di penuhi.

d. Hukuman yang rendah (*Exposes*)

Hukuman yang tidak membuat jera sang pelaku dapat menyebabkan pelaku melakukan tindakan kecurangan berkali kali, karena mereka merasa bahwa hukuman yang diterima dianggap terlalu ringan bila dibandingkan dengan hasil tindakan kecuranagannya.

3. Kecurangan (*Fraud*)

a. Definisi *Fraud*

Black's Law Dictionary dalam Kurniawati (2012:12),

fraud didefinisikan sebagai:

Mencakup semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang dapat diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE)

dalam (2006):

Kecurangan merupakan perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) menjelaskan *fraud* (kecurangan akuntansi) sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan; (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disederhanakan bahwa kecurangan atau *fraud* adalah tindakan penipuan dengan cara memanipulasi laporan keuangan ataupun bukti lainnya yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok guna mendapatkan keuntungan secara sepihak dengan cara ilegal atau melanggar hukum.

b. Klasifikasi *Fraud*

Menurut Albrecht dan Albrecht (2004) *fraud* diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

1) *Embezzlement Employee* atau *Occupational Fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.

2) *Management Fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan manajemen puncak dengan cara menyediakan penyajian yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.

3) *Investment Scams*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

4) *Vendor Fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

5) *Customer Fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan lebih sedikit dari yang seharusnya.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) juga mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) dalam beberapa klasifikasi, dan dikenal dengan istilah "*Fraud Tree*".

1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas, kecurangan atas persediaan dan aset lainnya serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

3) Korupsi (*Corruption*)

Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

c. Kecurangan (*Fraud*) Dalam Sektor Pemerintahan

Akuntansi pemerintahan mempunyai tiga tujuan, yaitu menjaga keuangan publik dengan mencegah dan mendeteksi tindakan korupsi dan tindakan untuk mencari keuntungan secara tidak beretika, memfasilitasi pengelolaan keuangan pemerintah secara sehat, membantu pemerintah dalam memberikan akuntabilitas kepada masyarakat (Chan 2003 dalam Khalid 2016: 12).

Sudah jelas bahwasannya sistem pemerintahan daerah harus dijalankan secara transparan dan akuntabel. Agar dapat tercipta suatu sistem pemerintahan yang sehat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Akan tetapi masih banyak tindak kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu di sektor pemerintahan daerah di Indonesia. Tindak kecurangan yang paling sering di temui di sektor pemerintahan di Indonesia adalah Korupsi. Korupsi sudah mendarah daging pada sektor pemerintah daerah di Indonesia.

UU NO.31/1999 jo UU No.20/2001 menyebutkan bahwa pengertian korupsi mencakup perbuatan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan lain yang merugikan keuangan/perekonomian negara. Menyalahgunakan kewenangan karena jabatan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Alfiter dalam Yuliani (2006: 2-3) menyatakan bahwa korupsi birokrasi (*bureaucratic corruption*) sebagai suatu perilaku yang dirancang yang sesungguhnya merupakan suatu perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang diharapkan yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan imbalan material atau penghargaan lainnya. Korupsi birokrasi terjadi dalam konteks sosial, utamanya dalam organisasi (publik), yang merupakan sumber otoritas atau kewenangan (*diskresi*) pegawai negeri. Korupsi pada level pemerintahan daerah biasanya berasal dari sisi penerimaan, pemerasan uang suap, pemberian perlindungan, pencurian barang-barang publik untuk kepentingan pribadi, (Susanto,2002).

d. Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *Fraud triangle theory* gagasan dari Cressey (1953), terdapat tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*:

1) *Pressure* (Tekanan), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan bisa berasal dari luar dan dalam perusahaan, Salah satu faktor dari dalam perusahaan yang dapat

menyebabkan tekanan pada seorang pegawai adalah mengenai kompensasi yang diterima. Kompensasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Seseorang yang mendapatkan kompensasi yang rendah atau kurang sesuai akan merasa tertekan dan cenderung akan mencari tambahan penghasilan lain, salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan kecurangan atau *fraud*.

Selain itu faktor dari luar tempat kerja yang dapat menekan seseorang untuk melakukan kecurangan adalah kebutuhan. Dalam *GONE Theory* yang diungkapkan oleh Jack Bologne, kebutuhan dapat menjadi faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan atau *fraud* saat kebutuhan itu dikatakan sangat mendesak, seperti sedang terkena musibah yang tidak terduga. Kebutuhan yang mendesak akan menyebabkan seseorang merasa tertekan karena harus memenuhi kebutuhan itu secepatnya sehingga seseorang akan cenderung melakukan tindak kecurangan atau *fraud* untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2) *Opportunity* (Peluang), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya peluang atau kesempatan dalam lingkup entitas pemerintahan antara lain penegakan peraturan dan keefektifan sistem pengendalian internal. Semakin kuat peraturan ditegakan dalam suatu organisasi maka akan semakin

mempersempit kesempatan bagi para anggotanya untuk melakukan kecurangan atau *fraud*. Begitu pula dengan keefektifan pengendalian internal, semakin efektifnya pengendalian internal perusahaan juga berbanding lurus dengan berkurangnya kesempatan bagi para anggotanya untuk berbuat kecurangan atau *fraud*.

3) *Rationalization* (Rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan. rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Budaya organisasi dan komitmen kepada organisasi merupakan faktor yang diduga dijadikan alasan pembenaran mengapa pegawai melakukan kecurangan atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.

Selain beberapa faktor di atas, faktor dari dalam diri individu adalah yang paling berpengaruh. Faktor penyebab kasus korupsi di negara sedang berkembang adalah faktor dari dalam individu itu sendiri yaitu rendahnya tingkat moral dan integritas (Yuliani, 2011:4). Tinggi rendahnya moral dan integritas seorang pegawai sangat berpengaruh terhadap tindak kecurangan. Semakin tinggi tingkat moral dan integritas seorang pegawai maka semakin kecil kecenderungan seorang pegawai untuk melakukan tindak kecurangan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Anik Fatun Najahningrum (2013)

Penelitian Anik Fatun Najahningrum berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY". Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi para pegawai di instansi pemerintahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan seperti penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi dan budaya etis organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara penegakan peraturan dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), terdapat pengaruh negatif antara keefektifan pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), terdapat pengaruh negatif antara keadilan distributif dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), terdapat pengaruh negatif antara keadilan prosedural dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), terdapat pengaruh negatif antara komitmen organisasi dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*), tidak terdapat pengaruh antara budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Anik Fatun Najahningrum (2013) adalah terdapat empat variabel yang sama, yaitu penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, komitmen

organisasi, dan budaya organisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Anik Fatun Najahningrum (2013) adalah mengenai objek penelitian dimana dalam penelitian Anik Fatun Najahningrum (2013) dilakukan di Dinas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan di Dinas Kabupaten Klaten. Selain itu metode pengambilan sampel antara penelitian ini dengan penelitian Anik Fatun Najahningrum (2013) juga berbeda, dimana dalam penelitian Anik Fatun Najahningrum (2013) menggunakan teknik purposive sampling sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Rumus Slovin. Dalam pemilihan variabel juga terdapat tiga variabel yang berbeda, yaitu kompensasi yang tidak sesuai, kebutuhan yang mendesak, dan rendahnya tingkat moral dan integritas. Selain itu perbedaan penelitian Anik Fatun Najahningrum (2013) dengan penelitian ini adalah dalam teknik analisis data, dimana dalam penelitian Anik Fatun Najahningrum (2013) menggunakan analisis *full model Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis *smartPLS* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

2. Rifqi Mirza Zulkarnain (2013)

Penelitian Rifqi Mirza Zulkarnain berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta). Penelitian ini bertujuan

untuk menggali persepsi para pegawai di instansi pemerintahan mengenai kecenderungan terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan antara lain keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, kultur organisasi, perilaku tidak etis, gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal dan penegakan hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keefektifan sistem pengendalian intern dengan *fraud* di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif antara kesesuaian kompensasi dengan *fraud* di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh antara kultur organisasi dengan *fraud* di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh positif antara perilaku tidak etis dengan *fraud* di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif antara gaya kepemimpinan dengan *fraud* di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif sistem pengendalian internal terhadap *fraud* di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh penegakan hukum terhadap *fraud* di sektor pemerintahan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) adalah terdapat empat variabel yang sama antara lain keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya organisasi, dan penegakan hukum atau peraturan.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) adalah mengenai objek penelitian dimana dalam

penelitian Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) dilakukan di Dinas Pemerintahan Kota Surakarta, sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan di Dinas Kabupaten Klaten. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam metode pengambilan sampel, dimana dalam penelitian Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) menggunakan metode quota sampling, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Terdapat perbedaan variabel antara penelitian dari Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) dengan penelitian ini yaitu kebutuhan, komitmen organisasi, dan moral. Dan dalam metode analisis data juga mempunyai perbedaan antara penelitian Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) menggunakan analisis *full model Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis *smartPLS* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3. Yunita Maya Adinda (2015)

Penelitian Yunita Maya Adinda berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi para pegawai di instansi pemerintahan mengenai kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan dan faktor yang mempengaruhinya. Menurut penelitian ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam sektor pemerintahan kabupaten klaten adalah keefektifan pengendalian internal, kultur organisasi,

kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan, keadilan distributif, keadilan prosedural, dan komitmen organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keefektifan pengendalian intern dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif antara kultur organisasi dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh penegakan peraturan dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh positif keadilan distributif dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Yunita Maya Adinda (2015) adalah mengenai obyek penelitian yaitu sama-sama dilakukan di Kabupaten Klaten. Selain itu ada beberapa variabel penelitian yang memiliki kesamaan, antara lain keefektifan pengendalian internal, kultur organisasi, kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan, dan komitmen organisasi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian dari Yunita Maya Adinda (2015) adalah metode pengambilan sampel dimana dalam penelitian dari Yunita Maya Adinda (2015) menggunakan metode purposive sampling

sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan Rumus Slovin. Selain dalam kedua penelitian ini juga terdapat beberapa variabel penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini menggunakan variabel kebutuhan dan moral dimana dalam penelitian Yunita Maya Adinda (2015) tidak ada. Dan perbedaan yang terakhir adalah pada teknik analisis data yang digunakan, dimana dalam penelitian Yunita Maya Adinda (2015) menggunakan analisis *full model Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis *smartPLS* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

4. Ray Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014)

Penelitian Ray Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pendidikan di Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* di sektor pendidikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku tidak etis, komitmen organisasi, keefektivan pengendalian internal, keadilan distributif, keadilan prosedural ,dan budaya organisasi sebagai variabel independen dan kecurangan (*fraud*) disektor pendidikan di Kota Semarang sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 pegawai dinas pendidikan kota Semarang, 52 pimpinan sekolah, 92 guru, dan 100 murid SMA Negeri se-kota Semarang

Teknik analisis data menggunakan *full model Structural Equation Modeling* (SEM), data diolah dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan SmartPLS2.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perilaku tidak etis di sektor pendidikan terhadap kecurangan, terdapat pengaruh negatif antara komitmen organisasi dengan kecurangan di sektor pendidikan, terdapat pengaruh negatif antara keefektifan sistem pengendalian internal persepsi pegawai dinas pendidikan terhadap kecurangan. Tidak terdapat pengaruh antara keadilan distributif, keadilan prosedural, penegakan peraturan, dan budaya organisasi dengan kecurangan di sektor pendidikan, tidak terdapat pengaruh antara keefektifan sistem pengendalian internal persepsi pimpinan sekolah, guru, dan murid dengan kecurangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Ray Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014) adalah adanya tiga variabel yang sama yaitu komitmen organisasi, keefektifan pengendalian internal, dan budaya organisasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian dari Ray Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014) adalah mengenai Objek penelitian dimana dalam penelitian Ray Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014) objek penelitiannya adalah Lembaga Pendidikan se-Kota Semarang, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Kabupaten Klaten. Selain itu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian dari Ray Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014), dimana dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sedangkan dalam penelitian Ray

Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014) menggunakan teknik purposive sampling. Dan dalam teknik analisis data juga mempunyai perbedaan antara penelitian Ray Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014) dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian Ray Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014) menggunakan analisis *full model Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis *smartPLS* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Perbedaan yang terakhir terdapat pada variabel independen yang di gunakan, ada empat variabel dari penelitian ini yang tidak ada dalam penelitian dari Ray Rachmanta dan Sukardi Ikhsan (2014) yaitu Kompensasi yang Tidak sesuai, kebutuhan yang mendesak, budaya organisasi, dan rendahnya moral dan integritas.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kompensasi yang Tidak Sesuai terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan Pada Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten

Kompensasi adalah suatu *outcome* atau *reward* yang diperoleh oleh seseorang dari kegiatan bekerja. Kompensasi sangatlah penting bagi pekerja atau karyawan dalam suatu organisasi karena kompensasi adalah tujuan utama dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya, dengan kompensasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan demi menjaga kelangsungan hidupnya. Kompensasi dapat berperan dalam meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja lebih efektif dan produktif, karena semakin tinggi kompensasi yang

diterima maka menunjukkan bahwa kinerja dari pegawai atau karyawan semakin dihargai.

Jika kompensasi yang diterima oleh pegawai dinilai tidak sesuai harapan atau dinilai oleh pegawai terlalu kecil juga dapat mengakibatkan pegawai atau karyawan merasa kinerjanya tidak dihargai. Selain itu jika kompensasi yang dinilai kurang sesuai oleh pegawai juga akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan. Bila kompensasi dinilai terlalu kecil maka pegawai akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga pegawai akan mencari cara agar dapat memperoleh penghasilan lain untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara yang mungkin bisa dilakukan oleh pegawai adalah melakukan kecurangan.

2. Pengaruh Kebutuhan yang Mendesak terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan Pada Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh setiap manusia demi menjaga kelangsungan hidupnya. Kebutuhan menurut intensitasnya dibagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, seperti baju, makanan, dan tempat tinggal. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan pokok dapat terpenuhi atau disebut dengan kebutuhan pelengkap, seperti tempat tidur, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan tersier lebih mengacu pada kebutuhan akan barang mewah, seperti mobil, sepeda motor, handphone dan sebagainya.

Macam-macam kebutuhan menurut waktunya antara lain kebutuhan sekarang, kebutuhan yang akan datang, dan kebutuhan tak terduga dan mendesak. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang pemenuhannya harus sekarang dan tidak dapat ditunda-tunda, seperti kebutuhan akan obat ketika sakit. Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan dimana pemenuhannya dapat ditunda tetapi harus di persiapkan dari sekarang, seperti kebutuhan akan biaya pendidikan anak. Sedangkan kebutuhan tak terduga adalah kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba dan tak terduga dan biasanya mendesak, seperti kecelakaan sehingga harus segera operasi.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan kebutuhan yang mendesak yang mempengaruhi tindak kecurangan adalah kebutuhan yang tidak terduga. Pegawai yang memiliki kebutuhan tak terduga akan merasa terdesak sehingga biasanya akan mencari cara untuk segera memenuhi kebutuhan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pegawai untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak tersebut adalah dengan cara melakukan kecurangan untuk memperoleh penghasilan lain.

3. Pengaruh Penegakan Peraturan terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan Pada Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten

Peraturan adalah patokan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok atau Organisasi tertentu yang jika melanggar akan dikenakan hukuman atau sanksi. Maksud dari pembatasan tingkah laku adalah untuk mencegah kegiatan atau aktivitas dari anggota suatu kelompok atau organisasi yang dianggap menyimpang. Apabila

peraturan dalam organisasi semakin ditegakan dan dipatuhi oleh anggotanya maka akan semakin meminimalisir penyimpangan kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok atau organisasi. Begitu juga dengan peraturan yang ada pada lembaga pemerintahan. Semakin ditegakkannya peraturan dalam lembaga pemerintahan, maka akan semakin meminimalisir tingkat penyimpangan kegiatan termasuk kecurangan dalam lembaga pemerintahan.

4. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan Pada Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten

Menurut Mulyadi (2001) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disederhanakan bahwa pengendalian internal adalah seluruh kegiatan yang harus di jalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga operasional dan keberlangsungan organisasi agar tujuan dari organisasi dapat tercapai. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin efektifnya suatu pengendalian internal yang di terapkan dalam suatu organisasi maka akan memperlancar atau memperefektif pula kinerja dalam suatu kelompok atau organisasi. Keefektifan dari pengendalian internal juga dapat digunakan sebagai alat pendeteksi kecurangan atau *fraud*. Apabila terdapat kegiatan yang dianggap menyimpang dari kebijakan dan ketentuan maka dapat disimpulkan

bahwasanya pengendalian internal tidak berjalan dengan baik atau kurang efektif dan tindakan tersebut dapat diindikasikan sebagai tindakan kecurangan.

5. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan Pada Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten

Menurut Tosi dalam Zulkarnain (2013: 34) budaya organisasi adalah cara-cara berpikir, berperasaan dan bereaksi berdasarkan pola-pola tertentu yang ada dalam organisasi atau yang ada pada bagian-bagian organisasi. Budaya dalam suatu kelompok atau organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku anggotanya. Budaya organisasi yang baik akan membawa pengaruh baik terhadap anggotanya, begitu pula dengan budaya organisasi yang buruk akan berpengaruh buruk pula pada perilaku anggotanya pula. Sebagai contoh pada organisasi yang memiliki budaya korupsi yang tinggi, maka akan mendorong para anggota lain untuk melakukan tindakan korupsi.

6. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan Pada Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten

Menurut Kurniawan dalam Adinda (2015: 59) komitmen organisasi adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam organisasi.

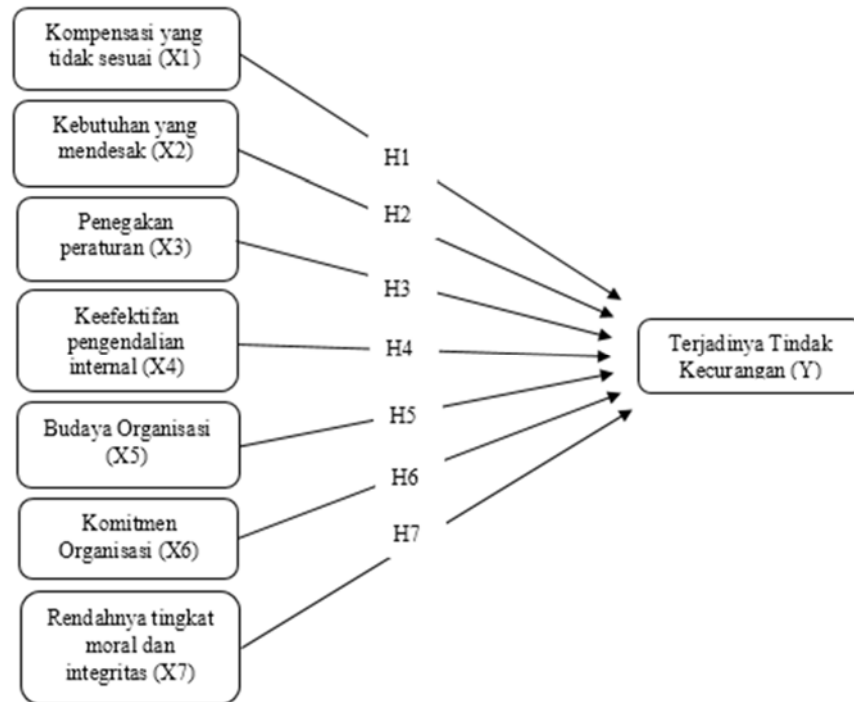
Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi berarti telah memahami bahwa ketika bekerja, tujuannya adalah

kepentingan organisasi bukan untuk kepentingan dirinya sendiri. Kecurangan berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan pegawai untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian, komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, maka akan menekan terjadinya tindakan kecurangan pada organisasi tersebut.

7. Pengaruh Rendahnya Moral Dan Integritas terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan Pada Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten

Faktor faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan tidak hanya berasal dari faktor eksternal pelakunya, melainkan bisa berasal dari dalam diri sendiri. Faktor dari dalam diri individu adalah faktor yang paling kuat yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan. Menurut Alfiler dalam Yuliani (2011:4) faktor penyebab korupsi lainnya yang sangat menentukan adalah faktor individual yaitu rendahnya tingkat moral dan integritas pegawai dan para pemimpin kunci. Karena apabila dalam suatu departemen di isi oleh seorang pegawai yang tidak memiliki tingkat moral yang baik, maka seseorang tersebut akan cenderung mencari cara agar dapat melakukan kecurangan yang dapat memberikan keuntungan secara pribadi tanpa memperhatikan kinerja dan kelangsungan hidup organisasi.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

E. Hipotesis

- H1 : Kompensasi yang Tidak Sesuai berpengaruh positif terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
- H2 : Kebutuhan yang Mendesak berpengaruh positif terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
- H3 : Penegakan Peraturan berpengaruh negatif terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten

- H4 : Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
- H5 : Budaya Organisasi berpengaruh negatif Terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
- H6 : Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.
- H7 : Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas berpengaruh positif terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan pada lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011: 16) menyatakan bahwa “metode kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu metode eksperimen dan metode survei”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Karlinger dalam Azhiin, (2017: 31) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dapat dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi tentang persepsi pegawai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kecurangan pada sektor pemerintahan Kabupaten Klaten. Kuesioner tersebut disebar langsung kepada pegawai yang bekerja di Dinas se-Kabupaten Klaten. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada 15 Dinas di Kabupaten Klaten. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Zulkarnain (2013: 58), “Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa: orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan / atau dapat memberikan informasi (data) penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di 15 Dinas di Kabupaten Klaten. Berikut adalah daftar dinas yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Dinas di Kabupaten Klaten

No	Nama Dinas	Jumlah Pegawai
1	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	23
2	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	30
3	Badan Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan KB	52
4	Dinas Perhubungan	62
5	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	40
6	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga	51
7	Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM	50
8	Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan	65
9	Dinas Pendidikan	90
10	Dinas Kesehatan	87
11	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	38
12	Dinas Arsip dan Perpustakaan	10
13	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	33
14	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	8
15	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	38
Total Populasi		677

Sumber: <http://ppid.klatenkab.go.id>

Akan tetapi dari jumlah 15 dinas yang terdapat di Kabupaten Klaten, hanya 14 dinas yang menyetujui ijin penelitian dan ada 1 dinas yang tidak menyetujui ijin penelitian, yaitu Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Sehingga total populasi berubah dari 677 pegawai menjadi 637 pegawai.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002: 117), sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil menggunakan Rumus Slovin. Rumus pementuan sampel dengan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan diambil

N = Jumlah keseluruhan populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini batas toleransi yang digunakan oleh peneliti adalah sebesar 5%.

Perhitungan Sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{637}{1 + 637 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{637}{2,592}$$

$$n = 245,7 \text{ dibulatkan menjadi } 246$$

Untuk mengantisipasi jumlah kuisisioner yang dapat kembali, peneliti memutuskan untuk menyebar kuisisioner sejumlah 270 dan kuisisioner yang kembali berjumlah 250 kuisisioner.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan (*fraud*). Sementara variabel independen merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan tindak kecurangan tersebut, yaitu kompensasi yang tidak sesuai, kebutuhan yang mendesak, penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan rendahnya tingkat moral dan integritas.

1. Variabel Dependen

a. Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) di instansi pemerintahan. *Fraud* di instansi pemerintahan adalah persepsi pegawai di instansi pemerintahan mengenai kecurangan yang sering terjadi di instansi pemerintahan. Respons dari

responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, di mana untuk pertanyaan positif (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju. sedangkan untuk pertanyaan negatif (1) sangat setuju sampai (5) sangat tidak setuju.

Variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*fraud*) diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kecurangan laporan keuangan
- 2) Penyalahgunaan aset
- 3) Korupsi

2. Variabel Independen

a. Kompensasi yang Tidak Sesuai (X_1)

Kompensasi adalah timbal balik yang diterima oleh pegawai atas kinerja yang sudah diberikan kepada suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Dalam kepegawaian, timbal balik berupa uang merupakan kompensasi yang diberikan kepada pegawai sebagai penghargaan dari kinerja mereka. Selain berupa uang, kompensasi yang diterima oleh pegawai juga dapat berupa promosi, pengakuan perusahaan atas kinerja atau keberhasilan yang sudah dicapai, penyelesaian tugas, dan pencapaian sasaran. Seluruh pegawai tentu menginginkan besarnya kompensasi sesuai atau sebanding dengan kinerjanya, semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi yang diterima, maka akan membuat pegawai merasa kinerjanya dihargai. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja pegawai dan kompensasi yang diterima pegawai tidak sebanding maka akan membuat pegawai mencari penghasilan tambahan, salah satu hal

yang bisa dilakukan oleh pegawai tersebut untuk memperoleh tambahan penghasilan adalah dengan melakukan tindakan kecurangan. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, di mana untuk pertanyaan positif (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju. sedangkan untuk pertanyaan negatif (1) sangat setuju sampai (5) sangat tidak setuju.

Variabel kompensasi yang tidak sesuai diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) sebagai berikut:

- 1) Kompensasi keuangan.
- 2) Promosi.
- 3) Penyelesaian tugas.

b. Kebutuhan yang Mendesak (X_2)

Kebutuhan dapat menjadi faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan saat kebutuhan itu dikatakan sangat mendesak. Kebutuhan yang mendesak akan menyebabkan seseorang merasa tertekan karena harus memenuhi kebutuhan itu secepatnya sehingga seseorang akan cenderung melakukan tindak mencari jalan pintas yang dapat mempersingkat waktu pemenuhannya, kecurangan bisa menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, di mana untuk pertanyaan positif (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju. sedangkan untuk pertanyaan negatif (1) sangat setuju sampai (5) sangat tidak setuju.

Variabel kebutuhan yang mendesak diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Kecelakaan
- 2) Bencana alam
- 3) Utang jatuh tempo yang harus segera dibayar

c. Penegakan Peraturan (X₃)

Peraturan adalah sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidup bersama. Keuangan daerah menurut PP No. 58 tahun 2005 adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Setiap organisasi atau instansi tentunya memiliki peraturan untuk mengatur keuangan daerah yang berbeda-beda, tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap instansi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah, dalam melaksanakan tugasnya harus mematuhi peraturan daerah yang disusun berdasarkan visi dan misi daerah tersebut.

Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, di mana untuk pertanyaan positif (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju. sedangkan untuk pertanyaan negatif (1) sangat setuju sampai (5) sangat tidak setuju.

Variabel penegakan peraturan diukur dengan indikator :

- 1) Peraturan Organisasi
- 2) Ketaatan terhadap hukum
- 3) Disiplin Kerja

d. Keefektifan Pengendalian Internal (X₄)

Menurut Mulyadi dalam Najahningrum (2013:77) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan organisasi. Adanya pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi atau memperkecil terciptanya peluang terjadinya kecurangan karena adanya kesalahan kecil ataupun kurangnya ketelitian dimana peluang dapat membuat tindakan kecurangan lebih sering terjadi.

Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, di mana untuk pertanyaan positif (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju. sedangkan untuk pertanyaan negatif (1) sangat setuju sampai (5) sangat tidak setuju. Variabel ini diukur dengan indikator :

- 1) Kegiatan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Pemantauan pengendalian intern

e. Budaya Organisasi (X₅)

Budaya atau *kultur* organisasi merupakan nilai-nilai atau norma-norma yang mengarahkan perilaku anggota organisasi dan akan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Perilaku dari karyawan atau pegawai sangat di pengaruhi oleh budaya organisasi. Jika budaya organisasi yang berkembang atau tumbuh baik, maka karyawan atau pegawai akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, begitu pula sebaliknya.

Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, di mana untuk pertanyaan positif (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju. sedangkan untuk pertanyaan negatif (1) sangat setuju sampai (5) sangat tidak setuju.

Variabel budaya organisasi diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Mencurahkan seluruh kemampuan.
- 2) Kerjasama dan kekompakan
- 3) Tepat waktu.

f. Komitmen Organisasi (X₆)

Menurut Cherington dalam Khikmah (2005: 32) komitmen organisasi sebagai nilai personal, yang kadang-kadang mengacu sebagai sikap loyal pada perusahaan. Komitmen organisasi adalah sikap karyawan yang tertarik dengan tujuan, nilai dan sasaran organisasi yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan individu atas nilai dan tujuan

organisasi serta memiliki keinginan untuk berafiliasi dengan organisasi dan kesediaan bekerja keras untuk organisasi sehingga membuat individu betah dan tetap ingin bertahan di organisasi tersebut demi tercapainya tujuan dan kelangsungan organisasi.

Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, di mana untuk pertanyaan positif (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju. sedangkan untuk pertanyaan negatif (1) sangat setuju sampai (5) sangat tidak setuju.

Variabel komitmen organisasi diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Membanggakan organisasi kepada orang lain
- 2) Bangga menjadi bagian dari organisasi
- 3) Peduli pada nasib organisasi

g. Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X₇)

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan tidak hanya berasal dari faktor eksternal pelakunya, melainkan bisa berasal dari dalam diri sendiri. Faktor dari dalam diri individu adalah faktor yang paling kuat yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan.

Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, di mana untuk pertanyaan positif (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju. sedangkan untuk pertanyaan negatif (1) sangat setuju sampai (5) sangat tidak setuju.

Variabel rendahnya tingkat moral dan integritas diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Perilaku pegawai yang menyalahgunakan kedudukan
- 2) Perilaku pegawai yang mengabaikan peraturan
- 3) Pekerjaan atau jabatan yang tidak sesuai kemampuan yang dimiliki

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Babbie (2004) dalam Kurniawan (2014: 53) kuesioner yang juga sering disebut angket, merupakan instrumen yang dirancang secara spesifik untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk kepentingan analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara membagikan kuisisioner secara langsung kepada responden dan hasilnya akan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data agar sistematis dan lebih mudah. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket tertutup sehingga responden hanya perlu memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang dikehendaki.

Tabel 2. Skala linkert

Jawaban	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Ragu-ragu	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Sumber: Jogiyanto (2008)

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu kecurangan. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini, terdapat tujuh variabel, yaitu kompensasi yang tidak sesuai, kebutuhan yang mendesak, penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan rendahnya tingkat moral dan integritas. Berikut adalah kisi-kisi dari seluruh instrumen yang digunakan.

a. Terjadinya Tindak Kecurangan (Fraud) (Y)

Tabel 3. Indikator Variabel Kecurangan

No	Indikator	No Item Instrumen
1	Kecurangan laporan keuangan	1*,2*
2	Penyalahgunaan aset	3*,5*
3	Korupsi	4*,6*

Sumber: Adinda (2012), Zulkarnain (2013), Najahningrum (2013), dengan modifikasi.

b. Kompensasi yang Tidak Sesuai (X₁)

Tabel 4. Indikator Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai

No	Indikator	No Item Instrumen
1	Kompensasi keuangan	7,8
2	Promosi	9,10
3	Penyelesaian tugas	11,12

Sumber: Adinda (2012), Zulkarnain (2013), Najahningrum (2013), dengan modifikasi.

c. Kebutuhan yang Mendesak (X₂)

Tabel 5. Indikator Kebutuhan yang Mendesak

No	Indikator	No Item Instrumen
1	Kecelakaan	13,14
2	Bencana alam	15,16
3	Utang jatuh tempo yang harus dibayar	17,18

Sumber: Adinda (2012), Zulkarnain (2013), Najahningrum (2013), dengan modifikasi.

d. Penegakan Peraturan (X₃)

Tabel 6. Indikator Penegakan Peraturan

No	Indikator	No Item Instrumen
1	Peraturan organisasi	19,20
2	Ketaatan terhadap hukum	21,22
3	Disiplin kerja	23,24

Sumber: Adinda (2012), Zulkarnain (2013), Najahningrum (2013), dengan modifikasi.

e. Keefektifan Pengendalian Internal (X₄)

Tabel 7. Indikator Keefektifan Pengendalian Internal

No	Indikator	No Item Instrumen
1	Kegiatan pengendalian	25,26
2	Penilaian risiko	27,28
3	Pemantauan pengendalian internal	29,30

Sumber: Adinda (2012), Zulkarnain (2013), Najahningrum (2013), dengan modifikasi.

f. Budaya Organisasi (X₅)

Tabel 8. Indikator Budaya organisasi

No	Indikator	No Item Instrumen
1	Mencurahkan seluruh kemampuan	31,32
2	Kerjasama dan kekompakan	33,34
3	Tepat waktu	35,36

Sumber: Adinda (2012), Zulkarnain (2013), Najahningrum (2013), dengan modifikasi.

g. Komitmen Organisasi (X₆)

Tabel 9. Indikator Komitmen Organisasi

No	Indikator	No Item Instrumen
1	Membanggakan organisasi kepada orang lain	37,38
2	Bangga menjadi bagian dari organisasi	39,40
3	Peduli pada nasib organisasi	41,42

Sumber: Adinda (2012), Zulkarnain (2013), Najahningrum (2013), dengan modifikasi.

h. Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X₇)

Tabel 10. Indikator Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas

No	Indikator	No Item Instrumen
1	Perilaku pegawai yang menyalahgunakan kedudukan	43,44
2	Perilaku pegawai yang mengabaikan peraturan	45,46*
3	Pekerjaan atau jabatan yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	47,48*

Sumber: Adinda (2012), Zulkarnain (2013), Najahningrum (2013), dengan modifikasi.

Keterangan : (*) merupakan pertanyaan negatif

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian ini. Uji instrumen penelitian diperlukan karena ketepatan data yang diperoleh akan menentukan mutu dari hasil penelitian. Uji instrumen akan dilakukan secara langsung bersamaan dengan penyebaran kuisioner kepada pegawai dinas di Kabupaten Klaten.

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner untuk

digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan tidak valid.

a. Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Uji validitas variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 11. Data Output SPSS Variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,617	0,104	Valid
2	0,799	0,104	Valid
3	0,860	0,104	Valid
4	0,830	0,104	Valid
5	0,852	0,104	Valid
6	0,515	0,104	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel tersebut menunjukan bahwa nilai r hitung dari seluruh pertanyaan lebih dari nilai r tabel (0,104), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) dinyatakan Valid.

b. Kompensasi yang Tidak Sesuai (X_1)

Uji validitas variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai menggunakan alat bantu SPSS menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 12. Data Output SPSS Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
7	0,736	0,104	Valid
8	0,756	0,104	Valid
9	0,781	0,104	Valid
10	0,738	0,104	Valid
11	0,672	0,104	Valid
12	0,496	0,104	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh pertanyaan lebih dari nilai r tabel (0,104), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai dinyatakan valid.

c. Kebutuhan yang Mendesak (X_2)

Uji validitas variabel Kebutuhan yang Mendesak menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 13. Data Output SPSS Variabel Kebutuhan yang Mendesak

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
13	0,735	0,104	Valid
14	0,750	0,104	Valid
15	0,804	0,104	Valid
16	0,801	0,104	Valid
17	0,728	0,104	Valid
18	0,639	0,104	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh pertanyaan lebih dari nilai r tabel (0,104), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kebutuhan yang Mendesak dinyatakan valid.

d. Penegakan Peraturan (X_3)

Uji validitas variabel Penegakan Peraturan menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 14. Data Output SPSS Variabel Penegakan Peraturan

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
25	0,681	0,104	Valid
26	0,752	0,104	Valid
27	0,861	0,104	Valid
28	0,634	0,104	Valid
29	0,674	0,104	Valid
30	0,708	0,104	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh pertanyaan lebih dari nilai r tabel (0,104), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Penegakan Peraturan dinyatakan valid.

e. Keefektivan Pengendalian Internal (X_4)

Uji validitas variabel Keefektivan Pengendalian Internal menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 15. Data Output SPSS Variabel Keefektivan Pengendalian Internal

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
31	0,681	0,104	Valid
33	0,861	0,104	Valid
34	0,634	0,104	Valid
35	0,674	0,104	Valid
36	0,708	0,104	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh pertanyaan lebih dari nilai r tabel (0,104), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Keefektivan Pengendalian Internal dinyatakan valid.

f. Budaya Organisasi (X₅)

Uji validitas variabel Budaya Organisasi menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 16. Data Output SPSS Variabel Budaya Organisasi

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
37	0,596	0,104	Valid
38	0,839	0,104	Valid
39	0,850	0,104	Valid
40	0,852	0,104	Valid
41	0,645	0,104	Valid
42	0,595	0,104	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh pertanyaan lebih dari nilai r tabel (0,104), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Budaya Organisasi dinyatakan valid.

g. Komitmen Organisasi (X₆)

Uji validitas variabel Komitmen Organisasi menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 17. Data Output SPSS Variabel Komitmen Organisasi

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
37	0,702	0,104	Valid
38	0,792	0,104	Valid
39	0,876	0,104	Valid
40	0,855	0,104	Valid
41	0,801	0,104	Valid
42	0,766	0,104	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh pertanyaan lebih dari nilai r tabel (0,104), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Komitmen Organisasi dinyatakan valid.

h. Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X₇)

Uji validitas variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas menggunakan alat bantu SPSS menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 18. Data Output SPSS Variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas

Nomor Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
43	0,789	0,104	Valid
44	0,632	0,104	Valid
45	0,822	0,104	Valid
47	0,806	0,104	Valid
48	0,291	0,104	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh pertanyaan lebih dari nilai r tabel (0,104), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas semuanya Valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> r$ tabel, maka pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan konsisten atau reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< r$ tabel, maka pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan tidak konsisten.

Setelah data dilakukan pengujian reliabilitas dibantu menggunakan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), diperoleh rangkuman hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Data Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	Terjadinya Tindak Kecurangan (<i>Fraud</i>)	0,842	Reliabel
2	Kompensasi yang Tidak Sesuai	0,791	Reliabel
3	Kebutuhan yang Mendesak	0,834	Reliabel
4	Penegakan Peraturan	0,806	Reliabel
5	Keefektivan Pengendalian Internal	0,806	Reliabel
6	Budaya Organisasi	0,824	Reliabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
7	Komitmen Organisasi	0,887	Reliabel
8	Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas	0,747	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari r tabel yaitu 0,104.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan tersebut perlu disajikan supaya mudah dimengerti, menarik, komunikatif, dan informatif bagi pihak lain. Menurut Ghazali dalam (Zulkarnain, 2013: 74), Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, dalam Kurniawan, 2014: 59). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari: Jika $\text{Sig.}(p) > 0,05$ maka data terdistribusi normal, namun jika $\text{Sig.}(p) < 0,05$ data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi pengujian satu per satu variabel X dengan variabel Y menghasilkan *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05. Sebaliknya jika signifikansi *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka bisa dikatakan variabel tidak linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan membandingkan variabel Independen terhadap variabel dependen secara parsial. Rumus yang digunakan untuk membuat persamaan garis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 247),

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' : Nilai Prediksi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Nilai Variabel Independen

Persamaan ini di bentuk jika nilai a dan b telah di temukan, persamaan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel dependen akan terjadi jika nilai dari nilai variabel independen tetap atau konstan.

b. Uji Statistik t

Pengujian secara parsial dapat dilakukan dengan Uji t. Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Uji ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel kompensasi yang tidak sesuai terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*fraud*), kebutuhan yang mendesak terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*fraud*), penegakan peraturan terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*fraud*), keefektivan pengendalian internal terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*fraud*), budaya organisasi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*fraud*), komitmen organisasi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*fraud*), dan rendahnya tingkat moral dan

integritas terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*fraud*). Jika nilai t hitung bernilai positif dan secara mutlak $> t$ tabel, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen (Y), Jika nilai t hitung bernilai negatif dan secara mutlak $> t$ tabel, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen (Y), dan Jika nilai t hitung bernilai positif atau negatif dan secara mutlak $< t$ tabel, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dinas–dinas yang ada di Kabupaten Klaten. Responden pada penelitian ini adalah para pegawai tetap (PNS) yang bekerja di Dinas se-Kabupaten Klaten. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada pegawai di dinas se-Kabupaten Klaten. Dari jumlah 15 dinas yang terdapat di Kabupaten Klaten hanya 14 dinas yang memberi ijin penelitian. Berdasarkan data jumlah pegawai yang bekerja di seluruh dinas se-Kabupaten Klaten yaitu berjumlah 637, kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 270 kuesioner yang disebar di 14 dinas yang ada di Kabupaten Klaten pada bulan April 2017. Pengembalian kuisisioner dibatasi dengan jangka waktu 2 minggu (14 hari). Dan kuisisioner yang kembali adalah sebanyak 250 kuisisioner (92,59%).

Berikut adalah data penyebaran kuisisioner pada dinas di Kabupaten Klaten.

Tabel 20. Daftar Jumlah Pegawai dan Kuisisioner yang Disebar

No	Nama Dinas	Jumlah Pegawai	Kuisisioner Yang disebar	Kuisisioner yang Kembali
1	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	23	10	9
2	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	30	13	10

No	Nama Dinas	Jumlah Pegawai	Kuisisioner Yang disebar	Kuisisioner yang Kembali
3	Badan Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan KB	52	22	19
4	Dinas Perhubungan	62	25	24
5	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga	51	22	21
6	Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM	50	21	20
7	Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan	65	27	25
8	Dinas Pendidikan	90	37	34
9	Dinas Kesehatan	87	38	36
10	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	38	18	16
11	Dinas Arsip dan Perpustakaan	10	4	4
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	33	13	13
13	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	8	3	3
14	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	38	17	16
Jumlah		637	270	250

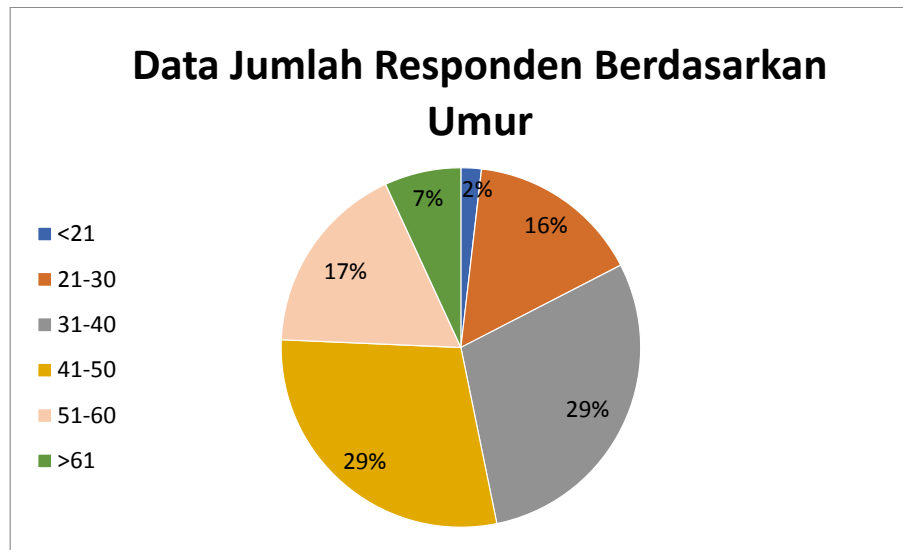
Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan data dari responden yang telah mengisi instrumen penelitian dapat diketahui mengenai karakteristik responden berdasar kriteria sebagai berikut:

1. Umur

Diketahui dari 250 kuisisioner yang terkumpul hanya 218 responden yang mengisi keterangan umur, sisanya sebanyak 32 responden tidak mengisi keterangan umur pada identitas responden. Berdasarkan umur responden dibagi menjadi enam kategori, yaitu umur <21 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan >61 tahun.

Berikut adalah rincian jumlah perbandingan jumlah responden berdasarkan umurnya.



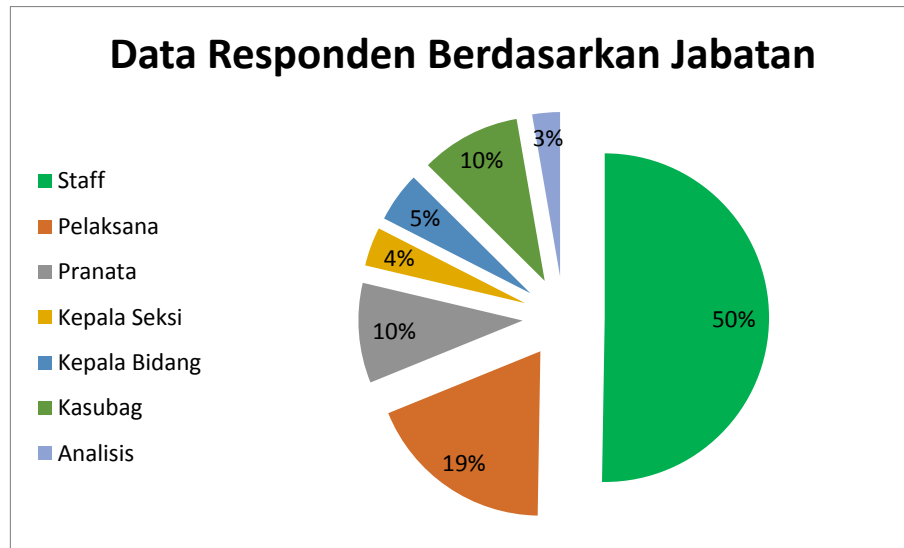
Gambar 3. Data Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh umur 31-40 dan 41-50 dengan persentase 29 %.

2. Jabatan.

Diketahui dari 250 kuisioner yang terkumpul hanya 183 responden yang mengisi keterangan jabatan, sisanya sebanyak 67 responden tidak mengisi keterangan jabatan pada kolom identitas responden. Berdasarkan jabatan responden dibagi menjadi tujuh kategori, yaitu staff, pelaksana, pranata, kepala seksi, kepala bidang, kasubag, dan analisis.

Berikut adalah rincian jumlah perbandingan jumlah responden berdasarkan jabatannya.



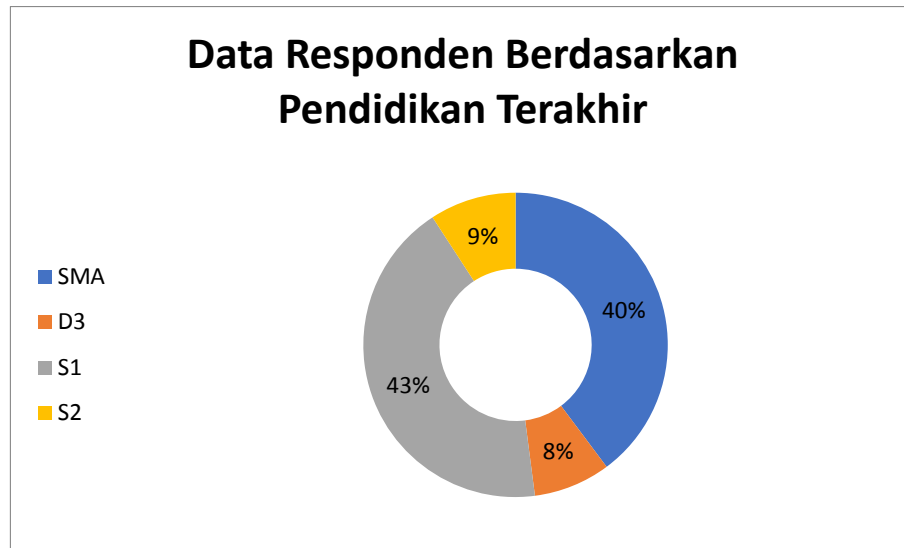
Gambar 4. Data Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh jabatan staff yaitu sebesar 50%.

3. Pendidikan Terakhir

Diketahui dari 250 kuisioner yang terkumpul hanya 196 responden yang mengisi keterangan pendidikan terakhir, sisanya sebanyak 54 responden tidak mengisi keterangan pendidikan terakhir pada kolom identitas responden. Berdasarkan pendidikan terakhir responden dibagi menjadi empat kategori, yaitu SMA, D3, S1, dan S2.

Berikut adalah rincian jumlah perbandingan jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhirnya.



Gambar 5. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden didominasi dengan pendidikan terakhir S1 yaitu 43%.

B. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pendeskripsian variabel menggunakan teknik analisis deskriptif. Data penelitian didapatkan dari instrumen penelitian berupa angket kuesioner dengan jumlah item sebanyak 48 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel.

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari masing masing variabel:

1. Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui data Variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) mempunyai nilai maksimal 30, nilai minimum 15, median 23, modus 24, dan *mean* 23,23. Selanjutnya menghitung

distribusi kecenderungan data variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}(K) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 250 \\ &= 1 + 7,9 \\ &= 8,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}(R) &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 30 - 15 \\ &= 15\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}(P) &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 15 / 8 \\ &= 1,8 \text{ dibulatkan menjadi } 1\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) :

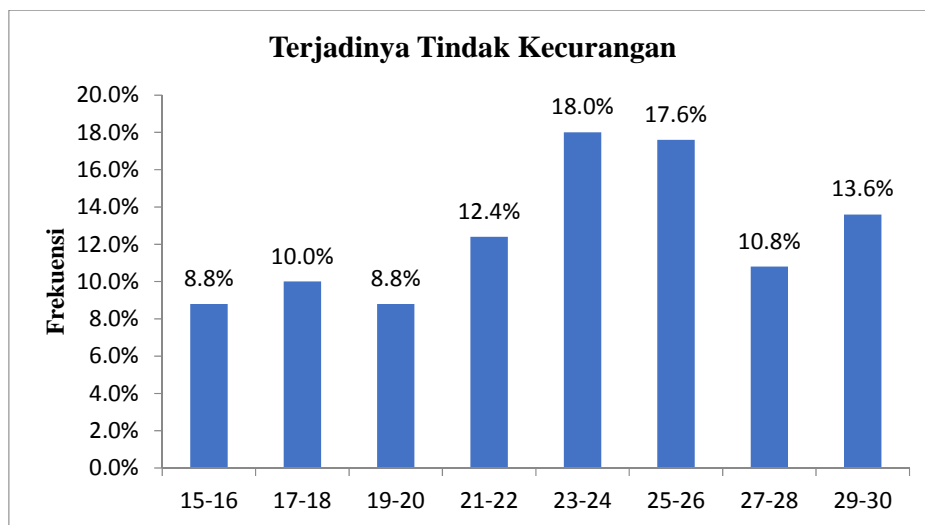
Tabel 21. Distribusi Data Variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	15-16	22	8,80%
2	17-18	25	10,00%
3	19-20	22	8,80%
4	21-22	31	12,40%
5	23-24	45	18,00%
6	25-26	44	17,60%

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
7	27-28	27	10,80%
8	29-30	34	13,60%
Jumlah		250	100%

Sumber : Data Primer yang di olah (2018)

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)



Gambar 6. Distribusi Variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 23-24, dengan nilai frekuensi 45, serta persentase 18 %.

2. Kompensasi yang Tidak Sesuai (X_1)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai mempunyai nilai maksimal 30, nilai minimum 15, median 27, modus 20, dan *mean* 21,88. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}(K) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 250 \\ &= 1 + 7,9 \\ &= 8,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}(R) &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 30 - 15 \\ &= 15\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}(P) &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 15 / 8 \\ &= 1,8 \text{ dibulatkan menjadi } 1\end{aligned}$$

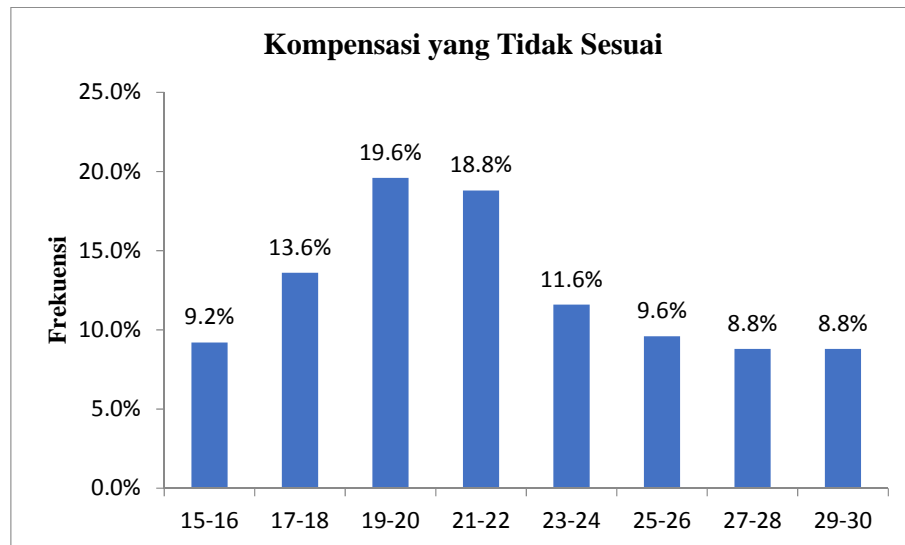
Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai :

Tabel 22. Distribusi Data Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	15-16	23	9,2%
2	17-18	34	13,6%
3	19-20	49	19,6%
4	21-22	47	18,8%
5	23-24	29	11,6%
6	25-26	24	9,6%
7	27-28	22	8,8%
8	29-30	22	8,8%
Jumlah		250	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai.



Gambar 7. Distribusi Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 19-20, dengan nilai frekuensi 49, serta persentase 19,6 %.

3. Kebutuhan yang Mendesak (X_2)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui data Variabel Kebutuhan yang Mendesak mempunyai nilai maksimal 30, nilai minimum 16, median 26,5 modus 22, dan *mean* 22,4. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Kebutuhan yang Mendesak sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 (K) &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 250
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 7,9$$

$$= 8,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

b. Menghitung Rentang Data

$$(R) = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 30 - 15$$

$$= 15$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$(P) = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 15 / 8$$

$$= 1,8 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

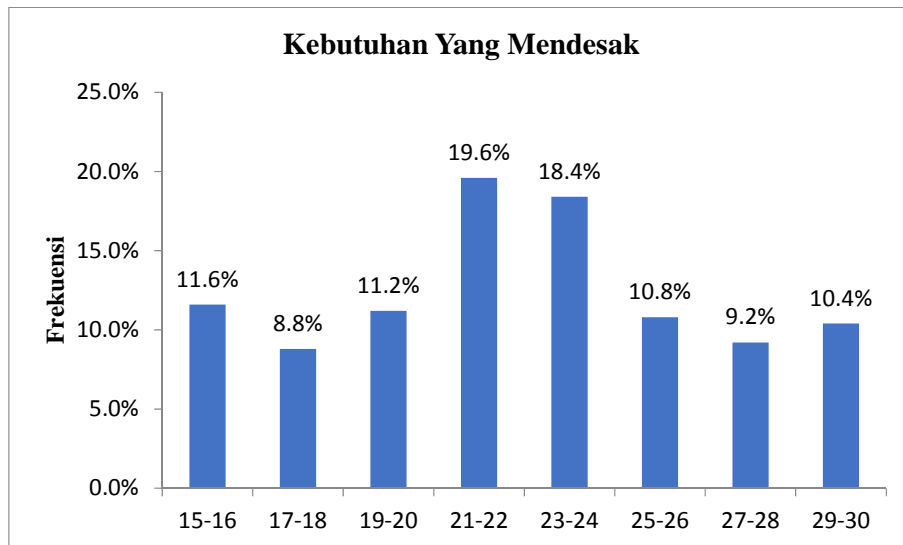
Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Kebutuhan yang Mendesak:

Tabel 23. Distribusi Data Variabel Kebutuhan yang Mendesak

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	15-16	29	11,6%
2	17-18	22	8,8%
3	19-20	28	11,2%
4	21-22	49	19,6%
5	23-24	46	18,4%
6	25-26	27	10,8%
7	27-28	23	9,2%
8	29-30	26	10,4%
Jumlah		250	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Kebutuhan yang Mendesak.



Gambar 8. Distribusi Data Variabel Kebutuhan yang Mendesak

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 21-22, dengan nilai frekuensi 49, serta persentase 19,6 %.

4. Penegakan Peraturan (X_3)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui data Variabel Penegakan Peraturan mempunyai nilai maksimal 30, nilai minimum 15, median 17,5 modus 21, dan *mean* 22,4. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Penegakan Peraturan sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 (K) &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 250
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 7,9$$

$$= 8,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

b. Menghitung Rentang Data

$$(R) = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 30 - 15$$

$$= 15$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$(P) = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 15 / 8$$

$$= 1,8 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

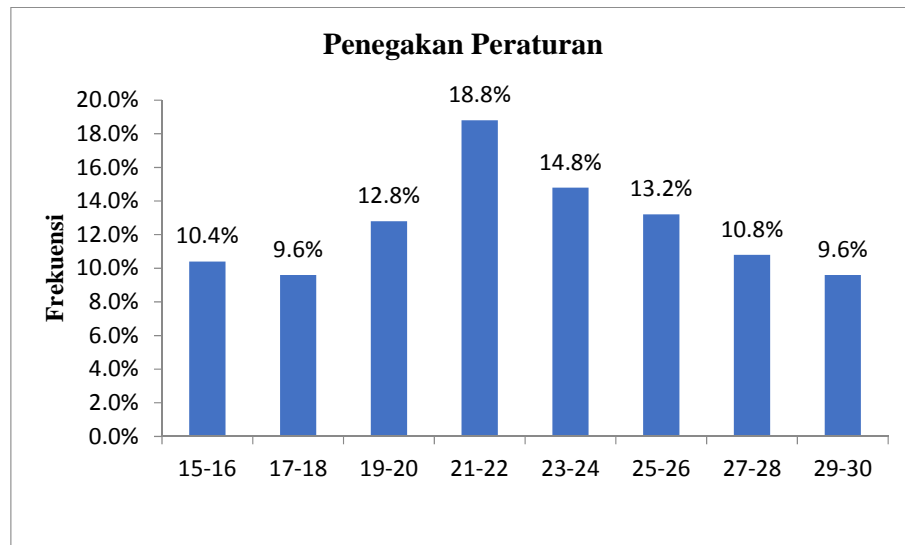
Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Penegakan Peraturan :

Tabel 24. Distribusi Variabel Penegakan Peraturan

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	15-16	26	10,4%
2	17-18	24	9,6%
3	19-20	32	12,8%
4	21-22	47	18,8%
5	23-24	37	14,8%
6	25-26	33	13,2%
7	27-28	27	10,8%
8	29-30	24	9,6%
Jumlah		250	100%

Sumber: Data Primer yang di olah (2018)

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Penegakan Peraturan.



Gambar 9. Distribusi Data Variabel Penegakan Peraturan

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 21-22, dengan nilai frekuensi 47, serta persentase 18,8%.

5. Keefektivan Pengendalian Internal (X_5)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui data Variabel Keefektivan Pengendalian Internal mempunyai nilai maksimal 30, nilai minimum 15, median 21, modus 24, dan *mean* 23,34. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Keefektivan Pengendalian Internal sebagai berikut:

- Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$(K) = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 250$$

$$= 1 + 7,9$$

$$= 8,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

b. Menghitung Rentang Data

$$(R) = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 30 - 15$$

$$= 15$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$(P) = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 15 / 8$$

$$= 1,8 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

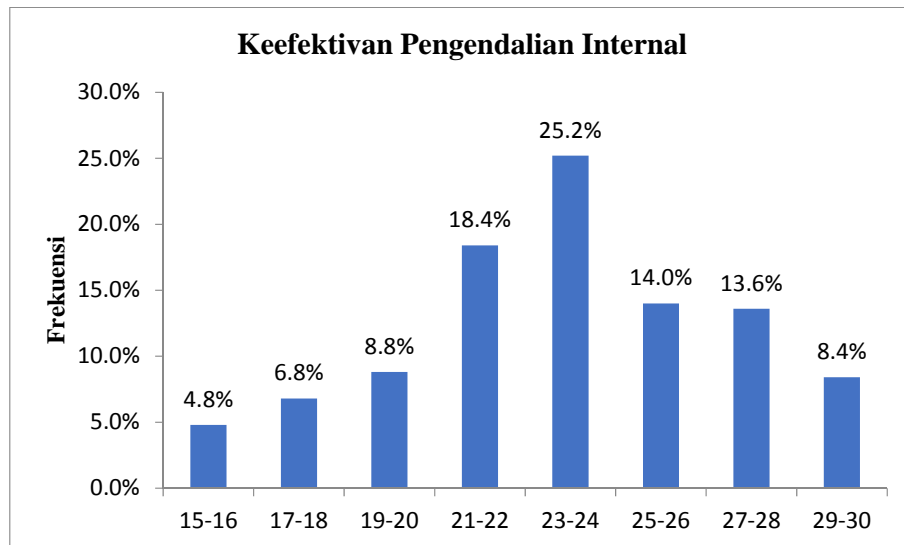
Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Keefektivan Pengendalian Internal:

Tabel 25. Distribusi Variabel Keefektivan Pengendalian Internal

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	15-16	12	4,8%
2	17-18	17	6,8%
3	19-20	22	8,8%
4	21-22	46	18,4%
5	23-24	63	25,2%
6	25-26	35	14,0%
7	27-28	34	13,6%
8	29-30	21	8,4%
Jumlah		250	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Keefektivan Pengendalian Internal.



Gambar 10. Distribusi Data Variabel Keefektivan Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 23-24, dengan nilai frekuensi 63, serta persentase 25,2 %.

6. Budaya Organisasi (X_5)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui data Variabel Budaya Organisasi mempunyai nilai maksimal 30, nilai minimum 16, median 22,5, modus 23, dan *mean* 23,6. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Budaya Organisasi sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 (K) &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 250
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 7,9$$

$$= 8,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

b. Menghitung Rentang Data

$$(R) = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 30 - 16$$

$$= 11$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$(P) = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 11 / 8$$

$$= 1,3 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

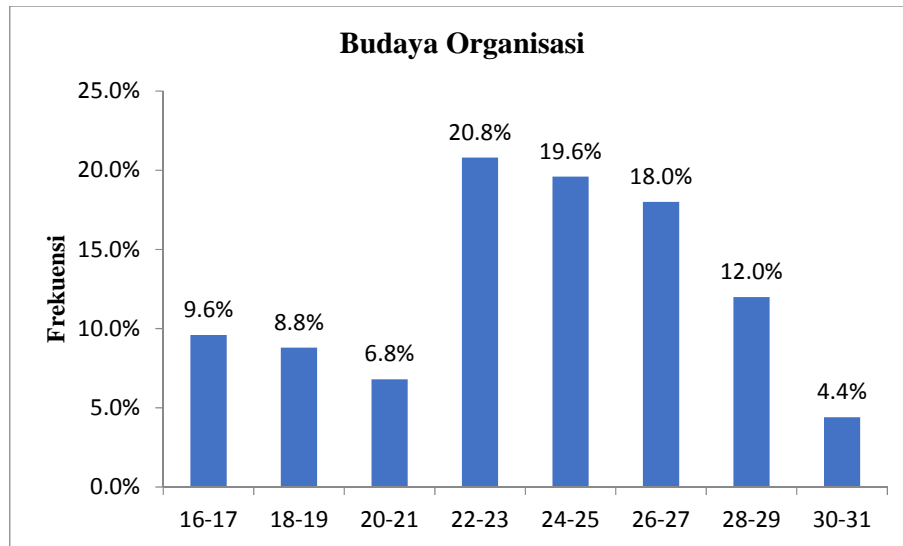
Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Budaya Organisasi:

Tabel 26. Distribusi Data Budaya Organisasi

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	16-17	24	9,6%
2	18-19	22	8,8%
3	20-21	17	6,8%
4	22-23	52	20,8%
5	24-25	49	19,6%
6	26-27	45	18,0%
7	28-29	30	12,0%
8	30-31	11	4,4%
Jumlah		250	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Organisasi.



Gambar 11. Distribusi Data Variabel Budaya Organisasi

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 22-23 dengan nilai frekuensi 52, serta persentase 20,8 %.

7. Komitmen Organisasi (X_6)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui data Variabel Komitmen Organisasi mempunyai nilai maksimal 30, nilai minimum 13, median 22, modus 20, dan *mean* 23. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Komitmen Organisasi sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 (K) &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 250
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 7,9$$

$$= 8,9 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

b. Menghitung Rentang Data

$$(R) = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 30 - 13$$

$$= 17$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$(P) = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 17 / 9$$

$$= 1,8 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

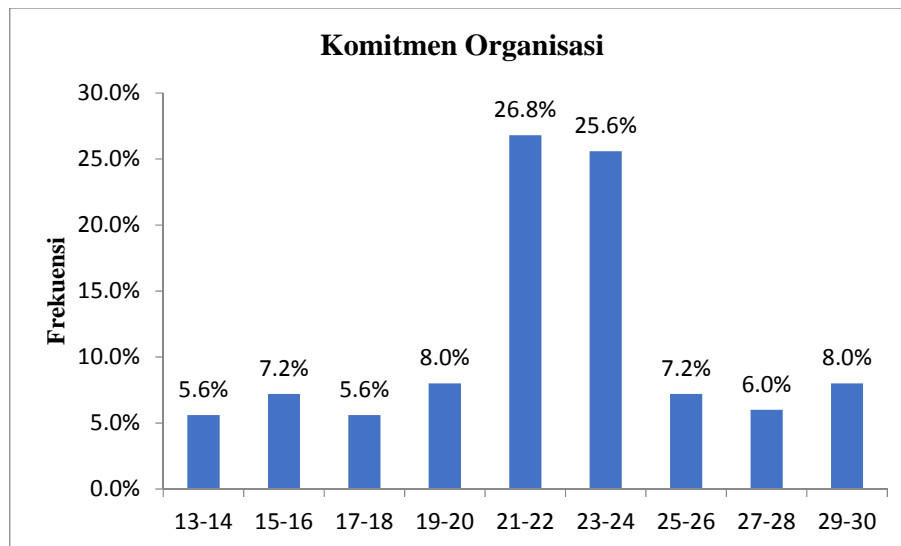
Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Komitmen Organisasi:

Tabel 27. Distribusi Data Variabel Komitmen Organisasi

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	13-14	14	5,6%
2	15-16	18	7,2%
3	17-18	14	5,6%
4	19-20	20	8,0%
5	21-22	67	26,8%
6	23-24	64	25,6%
7	25-26	18	7,2%
8	27-28	15	6,0%
8	29-30	20	8,0%
Jumlah		250	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Organisasi.



Gambar 12. Distribusi Data Variabel Komitmen Organisasi

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 21-22, dengan nilai frekuensi 67, serta persentase 26,8%.

8. Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X_7)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui data Variabel Komitmen Organisasi mempunyai nilai maksimal 30, nilai minimum 13, median 22,5, modus 18, dan *mean* 21,12. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 (K) &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 250
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 7,9$$

= 8,9 dibulatkan menjadi 9

b. Menghitung Rentang Data

$$(R) = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 30 - 13$$

$$= 17$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$(P) = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 17 / 9$$

= 1,7 dibulatkan menjadi 1

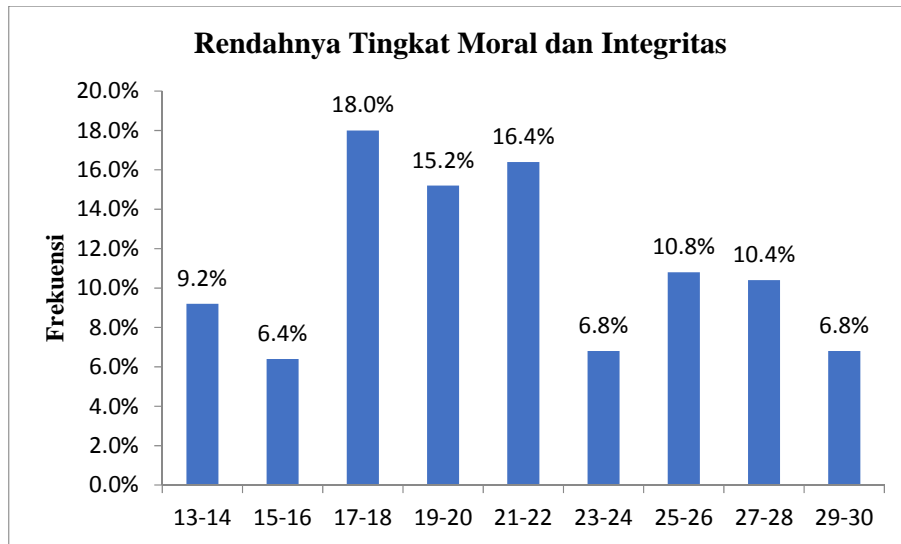
Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas:

Tabel 28. Distribusi Data Variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	13-14	23	9,2%
2	15-16	16	6,4%
3	17-18	45	18,0%
4	19-20	38	15,2%
5	21-22	41	16,4%
6	23-24	17	6,8%
7	25-26	27	10,8%
8	27-28	26	10,4%
8	29-30	17	6,8%
Jumlah		250	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2018)

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas.



Gambar 13. Distribusi Data Variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 17-18, dengan nilai frekuensi 45, serta persentase 18%.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data normal ataupun tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari: Jika $\text{Sig.}(p) > 0,05$ maka data terdistribusi normal, namun jika $\text{Sig.}(p) < 0,05$ data terdistribusi tidak normal.

Tabel 29. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Asym. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized residual</i>	0,05	0,065	Normal

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asym Sig. (2-tailed)* mempunyai nilai 0,065. Hasil tersebut lebih besar dibandingkan nilai signifikansi (α) 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi menghasilkan *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05. Sebaliknya jika signifikansi *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka bisa dikatakan variabel tidak linear. Berikut adalah tabel ringkasan hasil uji linearitas:

Tabel 30. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Sig.	Ket
Kompensasi yang Tidak Sesuai (X1)	0,468	Linier
Kebutuhan yang Mendesak (X2)	0,489	Linier
Penegakan Peraturan (X3)	0,240	Linier
Keefektivan Pengendalian Internal (X4)	0,860	Linier
Budaya Organisasi (X5)	0,474	Linier
Komitmen Organisasi (X6)	0,363	Linier
Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X7)	0,228	Linier

Sumber: Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation From Linearity* mempunyai nilai lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel Y.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan jawaban atas permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menkonfirmasi apakah hipotesis dalam penelitian benar atau salah. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis sederhana dengan melakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Jika nilai t hitung bernilai positif dan secara mutlak $> t$ tabel, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen (Y), Jika nilai t hitung bernilai negatif dan secara mutlak $> t$ tabel, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen (Y), dan Jika nilai t hitung bernilai positif atau negatif dan secara mutlak $< t$ tabel, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berikut adalah hasil dari uji t menggunakan alat bantu SPSS :

Tabel 31. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

No	Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan
1	Kompensasi yang Tidak Sesuai	0,482	1,650	Tidak Berpengaruh
2	Kebutuhan yang Mendesak	-0,698	1,650	Tidak Berpengaruh

3	Penegakan Peraturan	1,148	1,650	Tidak Berpengaruh
4	Keefektivan Pengendalian Internal	0,172	1,650	Tidak Berpengaruh
5	Budaya Organisasi	0,730	1,650	Tidak Berpengaruh
6	Komitmen Organisasi	-0,907	1,650	Tidak Berpengaruh
7	Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas	2,199	1,650	Berpengaruh Positif

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

1. Kompensasi Yang Tidak Sesuai (X₁)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana untuk variabel Kompensasi Yang Tidak Sesuai diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|0,462| < t$ tabel yaitu 1,650. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai (X₁) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

2. Kebutuhan Yang Mendesak (X₂)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana untuk variabel Kebutuhan yang Mendesak diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|-0,698| < t$ tabel yaitu 1,650. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kebutuhan yang Mendesak (X₂) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

3. Penegakan Peraturan (X₃)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana untuk variabel Penegakan Peraturan diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|1,148| < t$ tabel yaitu 1,650. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Penegakan Peraturan (X₃) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

4. Kefektivan Pengendalian Internal (X₄)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana untuk variabel Kefektivan Pengendalian Internal diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|0,172| < t$ tabel yaitu 1,650. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kefektivan Pengendalian Internal (X₄) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

5. Budaya Organisasi (X₅)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana untuk variabel Budaya Organisasi diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|0,730| < t$ tabel yaitu 1,650. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Budaya Organisasi (X₅) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

6. Komitmen Organisasi (X₆)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana untuk variabel Komitmen Organisasi diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|-0,907| < t$ tabel yaitu 1,650. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Komitmen Organisasi (X₆) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

7. Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X₇)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana untuk variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|2,199| > t$ tabel yaitu 1,650, dari data tersebut diketahui juga bahwa nilai dari t hitung adalah positif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa

variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X7) berpengaruh positif terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

E. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kompensasi yang Tidak Sesuai, Kebutuhan yang Mendesak, Penegakan Peraturan, Kefektivan Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*). Penelitian ini sebelumnya akan dilakukan pada 15 Dinas di Kabupaten Klaten dengan total populasi yaitu sebanyak 677 pegawai. akan tetapi hanya 14 dinas yang menyetujui ijin penelitian dan ada satu dinas yang tidak menyetujui ijin penelitian, yaitu Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Sehingga total populasi berubah dari 677 pegawai menjadi 637 pegawai. Perhitungan sampel dilakukan dengan Rumus Slovin dari total populasi sebanyak 637 pegawai diperoleh sampel minimal yang harus di gunakan adalah sebanyak 246, peneliti memutuskan untuk menyebar kuisisioner sebanyak 270 kuisisioner dan kuisisioner yang kembali sebanyak 250 kuisisioner.

Berdasarkan jawaban dari responden pada kuisisioner yang disebar dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan diperoleh hasil seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan seluruh variabel dinyatakan reliabel atau konsisten. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data diperoleh kesimpulan seluruh variabel dinyatakan berdistribusi normal dan linier. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompensasi yang Tidak Sesuai terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana dengan uji t, diketahui bahwa variabel Kompensasi Yang Tidak Sesuai memperoleh nilai t hitung sebesar $|0,462| < t \text{ tabel yaitu } 1,650$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

Hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Ketidakberpengaruhnya variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai (X1) terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y) di Kabupaten Klaten dikarenakan jumlah kompensasi yang diterima pegawai dinilai cukup dan memuaskan bagi pegawai, selain itu biaya hidup di Kabupaten Klaten dinilai masih termasuk rendah bila dibandingkan dengan daerah lain seperti Yogyakarta dan Semarang, sehingga kompensasi dalam bentuk keuangan dinilai cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari bagi seluruh pegawai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Maya Adinda (2015) dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Persamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian dari Yuanita Maya Adinda (2015) bisa disebabkan oleh kesamaan obyek penelitian yaitu di Kabupaten Klaten. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) dengan judul Faktor–Faktor

yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta). Hasil penelitian dari Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) mengungkapkan bahwa Kompensasi yang tidak Sesuai berpengaruh negatif terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan. Perbedaan hasil penelitian ini bisa disebabkan oleh Obyek penelitian yang, jumlah populasi dan sampel yang berbeda.

2. Pengaruh Kebutuhan yang Mendesak terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana dengan uji t, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar $|-0,698| < t \text{ tabel yaitu } 1,650$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kebutuhan yang Mendesak (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

Hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hal tersebut bisa terjadi karena penelitian ini mengambil responden dari pegawai pemerintah daerah Klaten yang mayoritas berasal dari suku bangsa Jawa yang cenderung mempunyai falsafah hidup “*narima ing pandum*” atau menerima pada keadaan. Pegawai pemerintahan di Kabupaten Klaten kemungkinan besar juga sudah mengelola dan mengalokasikan kebutuhannya dengan baik. Selain itu ketidakberpengaruhan antara dua variabel ini juga bisa dikarenakan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kebutuhan yang mendesak tidak dialami oleh para pegawai Dinas di Kabupaten Klaten, salah satu faktor tersebut adalah bencana alam. Kabupaten Klaten adalah wilayah yang relatif

jauh dari gunung berapi dan kawasan pantai, sehingga menyebabkan masyarakat di Kabupaten Klaten relatif tidak sering mengalami bencana alam sehingga faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kebutuhan yang mendesak dapat dihindari.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Jaka Isgiyata, Indayani, dan Eko Budiyni (2017) dengan judul Studi Tentang Teori Gagne dan Pengaruhnya Terhadap *Fraud* Dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintahan. Dimana hasil dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kebutuhan berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud*. Perbedaan hasil dari penelitian ini dengan hasil dari penelitian dari Jaka Isgiyata, Indayani, dan Eko Budiyni (2017) dikarenakan perbedaan obyek penelitian, jumlah populasi dan sampel, juga bisa dikarenakan alat uji statistik yang digunakan berbeda.

3. Pengaruh Penegakan Peraturan terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana dengan uji t, di peroleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar $|1,148| < t \text{ tabel yaitu } 1,650$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Penegakan Peraturan (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

Hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hal tersebut bisa terjadi karena kemungkinan Penegakan Peraturan di lingkup lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten

sudah termasuk efektif dalam menanggulangi Terjadinya Tindak Kecurangan (*fraud*) di Kabupaten Klaten. Selain itu para pegawai pemerintah di Kabupaten Klaten sudah terbiasa dengan peraturan yang di berlaku di masing-masing dinas, sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan adanya penegakan peraturan yang diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta). Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Anik Fatun Najahningrum (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. Hasil uji hipotesis dari penelitian Anik Fatun Najahningrum (2013) mengungkapkan bahwa Penegakan Peraturan berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan.

Perbedaan hasil dari penelitian ini dengan hasil dari penelitian Anik Fatun Najahningrum (2013) bisa dikarenakan perbedaan obyek penelitian, jumlah populasi dan sampel, juga bisa dikarenakan alat uji statistik yang digunakan berbeda.

4. Pengaruh Keefektivan Pengendalian Internal terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana dengan uji t, di peroleh hasil bahwa nilai nilai t hitung sebesar $|0,172| < t \text{ tabel yaitu } 1,650$. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Keefektivan Pengendalian Internal (X4)

tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

Hasil uji hipotesis untuk variabel ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hal tersebut bisa terjadi karena kemungkinan Keefektivan Pengendalian Internal di lingkup lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten sudah termasuk efektif sehingga menyebabkan para pegawai di Dinas Kabupaten Klaten sudah terbiasa dengan sistem pengendalian internal yang di berlaku.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Yuanita Maya Adinda (2015) dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten, Penelitian dari Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) dengan judul Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta), dan Anik Fatun Najahningrum (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. Perbedaan hasil dari penelitian ini dengan hasil dari penelitian lainnya bisa dikarenakan perbedaan obyek penelitian, jumlah populasi dan sampel, juga bisa dikarenakan alat uji statistik yang digunakan berbeda.

5. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana dengan uji t, di peroleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar $|0,730| < t \text{ tabel yaitu } 1,650$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Budaya Organisasi (X5) tidak

berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

Hasil uji hipotesis untuk variabel ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. ketidak berpengaruh antara dua variabel ini bisa disebabkan budaya organisasi yang tumbuh di dinas di Kabupaten Klaten sudah baik, sehingga menyebabkan para pegawai terbiasa dan menyebabkan budaya organisasi ini tidak akan mempengaruhi Terjadinya Tindak Kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian dari Rifqi Mirza Zulkarnain (2013) dengan judul Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta) dan Anik Fatun Najahningrum (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY.

Hasil uji hipotesisi ini berbeda dengan hasil uji hipotesis dari penelitian Yuanita Maya Adinda (2015) dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Perbedaan hasil dari penelitian ini dengan hasil dari penelitian Yuanita Maya Adinda (2015) dikarenakan perbedaan jumlah populasi dan sampel yang digunakan, selain itu alat uji statistik yang digunakan juga berbeda.

6. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana dengan uji t, di peroleh hasil bahwa nilai nilai t hitung sebesar $|-0,907| < t$ tabel yaitu 1,650. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Komitmen Organisasi (X6) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

Hasil uji hipotesis untuk variabel ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena komitmen organisasi yang ditanamkan pada pegawai di lingkup lembaga pemerintahan Kabupaten Klaten dinilai sudah baik, sehingga meskipun di tingkatkan ataupun turun tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Ray Rachmanta dan Sukardi Ihsan (2014) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pendidikan di Kota Semarang dan penelitian dari Anik Fatun Najahningrum (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. Perbedaan hasil dari penelitian ini bisa dikarenakan perbedaan obyek penelitian, jumlah populasi dan sampel, juga bisa dikarenakan alat uji statistik yang digunakan berbeda.

7. Pengaruh Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan data hasil uji regresi sederhana dengan uji t, di peroleh hasil bahwa nilai nilai t hitung sebesar $|2,199| > t$ tabel yaitu 1,650. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X7) berpengaruh positif terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (Y).

Hasil uji hipotesis untuk variabel ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya salah satu penyebab Terjadinya Tindak Kecurangan di lembaga pemerintahan di Kabupaten Klaten adalah pada sumber daya manusianya yang masih memiliki nilai tingkat moral dan integritas yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sri Yuliani (2006) yang berjudul Korupsi Birokrasi : Faktor Penyebab Dan Penanggulangannya.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, berikut keterbatasan penelitian yang dilakukan:

1. Tidak bersedianya seluruh dinas di Kabupaten Klaten menjadi obyek penelitian.
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kuesioner dalam pengambilan data. Dalam teknik ini peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden agar tetap bisa menunjukan hasil yang sebenar-benarnya. Jawaban responden hanya menggambarkan pendapat masing-masing dan bersifat

tidak terkontrol. Terkadang pengisian kuesioner juga dilakukan asal-asalan. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan bias. Bias dapat terjadi disebabkan oleh perbedaan persepsi antara responden dengan peneliti terhadap pernyataan-pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Pernyataan yang bias ini dapat menimbulkan kesimpulan penelitian yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

3. Kusioner yang tersebar mayoritas hanya di isi oleh pegawai dengan jabatan yang relatif rendah terbukti dengan data yang diperoleh 50% kuisisioner di isi oleh pegawai dengan jabatan staff, sehingga pendistribusian kuisisioner pada dinas-dinas tertentu dinilai kurang terdistribusi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh dari Kompensasi yang Tidak Sesuai, Kebutuhan yang Mendesak, Penegakan Peraturan, Kefektivan Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kompensasi yang Tidak Sesuai (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y). Pernyataan ini dibuktikan pada tabel hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|0,462| < t$ tabel yaitu 1,650.
2. Variabel Kebutuhan Yang Mendesak (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y). Pernyataan ini dibuktikan pada tabel hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|-0,698| < t$ tabel yaitu 1,650.
3. Variabel Penegakan Peraturan (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y). Pernyataan ini dibuktikan pada tabel hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|1,148| < t$ tabel yaitu 1,650.
4. Variabel Kefektivan Pengendalian Internal (X_4) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y). Pernyataan ini dibuktikan pada tabel hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai

t hitung sebesar $|0,172| < t$ tabel yaitu 1,650.

5. Variabel Budaya Organisasi (X_5) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y). Pernyataan ini dibuktikan pada tabel hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|0,730| < t$ tabel yaitu 1,650.
6. Variabel Komitmen Organisasi (X_6) tidak berpengaruh terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y). Pernyataan ini dibuktikan pada tabel hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|-0,907| < t$ tabel yaitu 1,650.
7. variabel Rendahnya Moral dan Integritas (X_7) berpengaruh positif terhadap variabel Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y). Pernyataan ini dibuktikan pada tabel hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $|2,199| > t$ tabel yaitu 1,650.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang sudah dibahas peneliti, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Obyek Penelitian
 - a. Diharapkan untuk Pemerintah Kabupaten Klaten lebih meningkatkan Integritas dan moral bagi para calon pegawai pemerintahan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan baik secara formal melalui lembaga pendidikan atau dengan cara informal yaitu melalui penyuluhan dan pembinaan.
 - b. Mengenai peraturan dan pengendalian internal diharapkan untuk selalu

ditegakan agar tidak memberikan sedikitpun peluang bagi para pelaku untuk melakukan kecurangan.

- c. Diharapkan untuk selalu menciptakan dan menjaga budaya kerja yang bersih agar para pegawai terdorong untuk melakukan pekerjaannya secara bersih dan terbebas dari tindakan kecurangan.
- d. Diharapkan untuk meningkatkan komitmen terhadap instansi. Memahami bahwa pegawai bekerja bukan hanya untuk kepentingan pribadinya tetapi juga untuk kepentingan publik atau masyarakat.
- e. Diharapkan untuk selalu melakukan transparansi anggaran kepada seluruh pihak agar dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat mengenai pengelolaan dana di pemerintahan Kabupaten Klaten.

2. Bagi Akademisi

- a. Diharapkan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan dengan diikuti oleh peningkatan emosional dan moralitas bagi mahasiswanya agar kelak ketika terjun di dunia kerja diharapkan dapat sebagai bekal dan dapat sebagai pencegah dari Terjadinya Tindak Kecurangan di dunia kerja.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya saya harap dapat dikembangkan di daerah lain sehingga dapat memberikan masukan dan cerminan kepada kinerja pemerintahan dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara secara langsung agar data yang

dihasilkan lebih akurat dan responden dapat memahami pertanyaan yang diajukan.

- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan observasi terlebih dahulu dalam penentuan variabel penelitian agar hasil dari penelitian dapat lebih maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Yunita Maya. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Albrecht, W.S, and Chad Albrecht. (2004). *Fraud Examination & Prevention*. Australia: Thomson, South-Western
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE). 2006, Report to Nation on occupational *Fraud* & Abuse. The Association of Certified *Fraud* Examiners, Inc.
- Black's Law Dictionary. (1990). 6th Edition. St. Paul, MN: West Publishing Co
- Bologna, Jack. (1993). *Handbook of Corporate Fraud*. Boston; Butterworth-Heinemann.
- Budiyoni, Eko dkk. (2017). *Study Tentang Teori GONE dan Pengaruhnya Terhadap Fraud dengan Idealisme Pemimpin Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol 5(1). Di ambil dari: jurnal.unsyah.ac.id. Di akses pada 20 Agustus 2018.
- Cressey Donald R. (1953). *Others people money, A study in the social psychology of Embezzlement*. Montclair: Patterson Smith
- Dewayani, Rhety Ayu & Anis Chariri. (2015). *Money Laundering Dan Keterlibatan Wanita (Artis): Tantangan Baru Bagi Auditor Investigatif*. Diponegoro Journal Of Accounting, 4,1-6.
- Fadliah, Swasih Fitria Alma. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademisi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta. Kajian Pendidikan Akuntansi.
- Huefner. Ronald J. (2011). *Fraud Risk in Local Goverment: An Analysis Of Auditing Finding*. Vol.3, Issue 3.
- IAI.2007.*Standar Profesional Akuntan Publik*.Jakarta:Salemba Empat Jogiyanto. (2008). Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikhsan,Sukardi dan Ray Rachmanta. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (*Fraud*) Di Sektor Pendidikan di Kota Semarang. Diambil dari journal.unnes.ac.id. Diakses pada 22 Agustus 2018

- Katadata. Lembaga Paling Korup di Indonsia. Diambil dari: <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/03/09/dpr-dianggap-lembaga-paling-korup>. Diakses pada 24 Oktober 2017
- Khikmah, Siti Noor. (2005). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Keinginan Berpindah Dengan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Maksi Undip*, Vol. 5 Agustus.
- Khalid, Lilis Kharisma. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* (Studi Empiris Pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung). *Skripsi*. Universitas Lampung
- Kompas. Kronologi Penangkapan Bupati Klaten Sri Hartini Oleh KPK. Diambil dari: <http://nasional.kompas.com/read/2016/12/31/19253791/kronologi.penangkapan.bupati.klaten.sri.hartini.oleh.kpk> Diakses pada: 1 November 2017
- Liputan 6. (2017). Ini Peringkat Korupsi Indonesia dari 172 Negara di Dunia. Diambil dari: <http://citizen6.liputan6.com/read/3012560/ini-peringkat-korupsi-di-indonesia-dari-172-negara-di-dunia>. . 04 juli 2017. Diakses 1 November 2017
- Mulyadi. (2008). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Nassir, Mohd. (2015). Effect Of Internal Control, *Fraud* Motives, and Experience In Assessing Likelihood Of *Fraud* Risk. Vol.3 No.2
- Najahningrum, Anik Fatun. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Norbarani, Listiana. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS No.99. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- PPID Klaten. Daftar Dinas di Kabupaten Klaten. diambil dari: <http://ppid.klatenkab.go.id>. diakses pada 23 Juli 2017.
- Raharjo, Sahid. *Panduan Lengkap Uji Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS*. Diakses pada 22 Agustus (2018). Di akses dari www.spssindo.com
- Rahmaidha, Rizky. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Peraturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta

- Rahmatika, Dien Noviany. (2016). Determinant Factor Influencing The Level Of *Fraud* To Implication To Quality Of Financial Reporting (Research Of Local Government Of Indonesia). No 14, Volume 14.
- Robins, P Stephen. (2006). "Perilaku Organisasi Edisi 10". *Prentice Hall Pearson Educational International, PT Ideks*. Jakarta: Gramedia
- Santoso, Urip & Pambeleum, Yohanes Jodi. (2008). "Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Mencegah *Fraud*". *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 4 no. 1 : hal. 14-33.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Bussines*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Ngadirin. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio, Penilaian Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dan Penilaian Kesehatan Bank*. Yogyakarta: Laboraturium Bank Akuntansi FISE UNY.
- Sukirno Sadono, dkk. (2004). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, AA, (2002). Mengantisipasi Korupsi di Pemerintahan Daerah di ambil dari <http://www.transparansi.or.id/artikel/artikelpk/artikel15.html>
- Tempo.co. Sidang Suap BPK, KPK Hadirkan 7 Pejabat Kemendes untuk Terdakwa Ali Sadli. Diambil dari: <https://nasional.tempo.co/read/1027032/sidang-suap-bpk-kpk-hadirkan-7-pejabat-kemendes-untuk-terdakwa-ali-sadli>. Diakses pada 27 Oktober 2017
- Tertiana, Almas Chairunissa. (2016). Pengaruh Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tribunnews. (2017). Survei: 70 Persen Bilang Korupsi di Indonesia Melonjak. Diambil dari: <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/07/20/survei-70-persen-bilang-korupsi-di-indonesia-melonjak>. Diakses 3 November 2017
- Wilopo. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Yuliani, Sri. (2011). Korupsi Birokrasi: Faktor Penyebab Dan Penanggulangannya. DINAMIKA, 6, 1. Diambil dari: <http://sriyuliani.staff.fisip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/sites/10/2011/06/KORUPSI-blog.pdf>. Diakses pada 30 Oktober 2017

Zulkarnain, Rizqi Mirza. (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Sdr/i Pegawai Instansi Pemerintah

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahfuzh Ardiyansyah A.P
NIM : 14812141043
Prodi : Akuntansi-S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/I untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian berikut, berkaitan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*) di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Klaten”**.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh karena itu, dimohon kesediannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya.

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/I dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Mahfuzh Ardiyansyah A.P

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama* :(*boleh tidak diisi)
2. Umur : tahun
3. Nama Instansi :
4. Jabatan :
5. Pendidikan terakhir :

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang mewakili pendapat-pendapat umum mengenai kondisi di dalam instansi Saudara. Tidak ada pernyataan yang benar atau salah. Saudara mungkin saja setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Kami ingin mengetahui seberapa jauh Saudara setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dengan memberi tanda *checklist* (√) pada pilihan yang tersedia sebagai berikut :

Penilaian :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung					
2	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang					
3	Suatu yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan/ perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi					
4	Merupakan sesuatu yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam daftar belanja					
5	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya					
6	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus					

2. Kompensasi yang tidak sesuai

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
7	Saya merasa kompensasi yang saya terima masih terlalu rendah					
8	Kompensasi keuangan yang instansi berikan diukur sesuai dengan prestasi pekerjaan yang telah saya lakukan					
9	Promosi di Instansi ini diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai oleh para pegawai					
10	Syarat untuk dipromosikan di instansi tempat saya bekerja sangatlah sulit					
11	Saya berusaha menyelesaikan tugas dan kewajiban saya semaksimal mungkin					
12	Saya layak mendapatkan bonus karena telah mencapai sasaran					

3. Kebutuhan yang mendesak

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
13	Saya mempersiapkan diri untuk menghadapi musibah yang tidak terduga					
14	Saya langsung pergi berobat bila mengalami kecelakaan yang tidak terduga					
15	Saya mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana alam yang mungkin saja terjadi secara tiba-tiba					
16	Saya berusaha memenuhi kebutuhan saya sendiri ketika terjadi bencana alam tanpa meminta bantuan dari pihak lain					
17	Saya mencari cara untuk menutupi kebutuhan saya meskipun harus dengan pinjaman jika pendapatan saya dinilai tidak dapat mencukupi kebutuhan saya					
18	Saya berusaha untuk membayar pinjaman tepat waktu					

4. Penegakan Peraturan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
19	Di instansi tempat saya bekerja, ada aturan-aturan hukum yang berlaku					
20	Di instansi tempat saya bekerja, kegiatan operasional instansi dilaksanakan sesuai dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi dan pemerintah					
21	Saya selalu berusaha menaati peraturan hukum dan instansi dalam melaksanakan pekerjaan saya					
22	Saya merasa masih banyak pegawai yang melanggar hukum dan peraturan yang berlaku di instansi tempat saya bekerja					
23	Di instansi tempat saya bekerja banyak pegawai yang tidak memakai identitas sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh instansi					

24	Di instansi tempat saya bekerja, pegawai datang dan pulang tepat waktu					
----	--	--	--	--	--	--

5. Keefektifan pengendalian internal

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
25	Di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas					
26	Di instansi tempat saya bekerja, para pihak yang berwenang tanggap dalam menindak para pelanggar peraturan dan hukum yang berlaku di instansi					
27	Di instansi tempat saya bekerja, informasi dan kegiatan operasional instansi harus dicatat dalam sistem sesuai peraturan yang berlaku					
28	Di instansi tempat saya bekerja telah melakukan penilaian akan resiko mengenai tugas yang diberikan					
29	Di instansi tempat saya bekerja, telah ditetapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (kas, persediaan, dan lain-lain)					
30	Di instansi tempat saya bekerja, diterapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal					

6. Budaya organisasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
31	Dalam instansi saya, pegawai mencurahkan seluruh kemampuannya untuk bekerja					
32	Saya berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas yang diberikan					
33	Saya berusaha untuk dapat bekerja sama dengan pegawai lain dalam melaksanakan tugas					
34	Saya dan seluruh anggota instansi selalu menjaga kekompakan dalam					

	melaksanakan semua kegiatan					
35	Pertemuan (rapat) dilakukan tepat waktu.					
36	Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya					

7. Komitmen Organisasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
37	Saya merasa bangga saat memperkenalkan kepada orang lain bahwa instansi tempat saya bekerja adalah instansi yang bagus					
38	Saya merasa bahwa instansi tempat saya bekerja lebih baik di bandingkan dengan instansi lain					
39	Saya merasa beruntung karena telah memilih untuk bergabung dengan instansi ini sebagai tempat saya bekerja daripada instansi lain					
40	Saya merasa bangga menjadi bagian dari instansi ini					
41	Saya ingin meningkatkan kinerja dari instansi saya					
42	Saya sangat peduli dengan nasib instansi ini.					

8. Rendahnya tingkat moral dan integritas

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
43	Di instansi tempat saya bekerja, banyak pimpinan dan pegawai yang menyalahgunakan kedudukan					
44	Saya tidak akan menyalahgunakan kekuasaan yang sudah diberikan oleh instansi tempat saya bekerja					
45	Banyak pegawai yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku					
46	Saya terkadang melakukan kegiatan yang melanggar peraturan demi keuntungan pribadi					
47	Para pegawai kadang merasa tidak paham dengan tugas yang telah diberikan					
48	Banyak pegawai yang tidak memiliki kecakapan dengan jabatan					

Lampiran 2. Data Uji Validitas

1. Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

		Correlations						
		per_1	per_2	per_3	per_4	per_5	per_6	sub_total
per_1	Pearson Correlation	1	,434**	,433**	,411**	,390**	,086	,617**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,175	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_2	Pearson Correlation	,434**	1	,644**	,669**	,610**	,218**	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,001	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_3	Pearson Correlation	,433**	,644**	1	,715**	,701**	,360**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_4	Pearson Correlation	,411**	,669**	,715**	1	,667**	,252**	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_5	Pearson Correlation	,390**	,610**	,701**	,667**	1	,415**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_6	Pearson Correlation	,086	,218**	,360**	,252**	,415**	1	,515**
	Sig. (2-tailed)	,175	,001	,000	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
sub_total	Pearson Correlation	,617**	,799**	,860**	,830**	,852**	,515**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	

N	250	250	250	250	250	250	250
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

2. Kompensasi yang Tidak Sesuai

Correlations								
		per_7	per_8	per_9	per_10	per_11	per_12	sub_total
per_7	Pearson Correlation	1	,455**	,490**	,432**	,380**	,285**	,736**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_8	Pearson Correlation	,455**	1	,670**	,394**	,380**	,223**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_9	Pearson Correlation	,490**	,670**	1	,422**	,578**	,075	,781**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,240	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_10	Pearson Correlation	,432**	,394**	,422**	1	,411**	,393**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_11	Pearson Correlation	,380**	,380**	,578**	,411**	1	,156*	,672**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,014	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_12	Pearson Correlation	,285**	,223**	,075	,393**	,156*	1	,496**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,240	,000	,014		,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
sub_total	Pearson Correlation	,736**	,756**	,781**	,738**	,672**	,496**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	250	250	250	250	250	250	250

3. Kebutuhan yang Mendesak

Correlations

		per_13	per_14	per_15	per_16	per_17	per_18	sub_total
per_13	Pearson Correlation	1	,527**	,664**	,523**	,334**	,322**	,735**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_14	Pearson Correlation	,527**	1	,604**	,463**	,430**	,391**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_15	Pearson Correlation	,664**	,604**	1	,573**	,405**	,379**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_16	Pearson Correlation	,523**	,463**	,573**	1	,519**	,399**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_17	Pearson Correlation	,334**	,430**	,405**	,519**	1	,432**	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_18	Pearson Correlation	,322**	,391**	,379**	,399**	,432**	1	,639**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250	250	250	250

sub_total	Pearson Correlation	,735**	,750**	,804**	,801**	,728**	,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250	250	250

4. Penegakan Peraturan

Correlations

		per_19	per_20	per_21	per_22	per_23	per_24	sub_total
per_19	Pearson Correlation	1	,614**	,577**	,320**	,246**	,311**	,681**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_20	Pearson Correlation	,614**	1	,691**	,300**	,352**	,382**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_21	Pearson Correlation	,577**	,691**	1	,451**	,476**	,552**	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_22	Pearson Correlation	,320**	,300**	,451**	1	,313**	,292**	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_23	Pearson Correlation	,246**	,352**	,476**	,313**	1	,440**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_24	Pearson Correlation	,311**	,382**	,552**	,292**	,440**	1	,708**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000

	tailed) N	250	250	250	250	250	250	250
sub_total	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,681** ,000 250	,752** ,000 250	,861** ,000 250	,634** ,000 250	,674** ,000 250	,708** ,000 250	1 250

5. Keefektivan Pengendalian Internal

Correlations

		per_25	per_26	per_27	per_28	per_29	per_30	sub_total
per_25	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 250	,614** ,000 250	,577** ,000 250	,320** ,000 250	,246** ,000 250	,311** ,000 250	,681** ,000 250
per_26	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,614** ,000 250	1 250	,691** ,000 250	,300** ,000 250	,352** ,000 250	,382** ,000 250	,752** ,000 250
per_27	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,577** ,000 250	,691** ,000 250	1 250	,451** ,000 250	,476** ,000 250	,552** ,000 250	,861** ,000 250
per_28	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,320** ,000 250	,300** ,000 250	,451** ,000 250	1 250	,313** ,000 250	,292** ,000 250	,634** ,000 250
per_29	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,246** ,000 250	,352** ,000 250	,476** ,000 250	,313** ,000 250	1 250	,440** ,000 250	,674** ,000 250
per_30	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	,311** ,000	,382** ,000	,552** ,000	,292** ,000	,440** ,000	1 	,708** ,000

N		250	250	250	250	250	250	250
sub_total	Pearson Correlation	,681**	,752**	,861**	,634**	,674**	,708**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250	250	250

6. Budaya Organisasi

		Correlations						
		per_31	per_32	per_31	per_34	per_35	per_36	sub_total
per_31	Pearson Correlation	1	,357**	,370**	,348**	,238**	,292**	,596**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_32	Pearson Correlation	,357**	1	,846**	,698**	,383**	,361**	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_31	Pearson Correlation	,370**	,846**	1	,750**	,386**	,321**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_34	Pearson Correlation	,348**	,698**	,750**	1	,424**	,515**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_35	Pearson Correlation	,238**	,383**	,386**	,424**	1	,330**	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_36	Pearson Correlation	,292**	,361**	,321**	,515**	,330**	1	,595**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250	250	250	250

sub_total	Pearson Correlation	,596**	,839**	,850**	,852**	,645**	,595**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250	250	250

7. Komitmen Organisasi

Correlations

		per_37	per_38	per_39	per_40	per_41	per_42	sub_total
per_37	Pearson Correlation	1	,613**	,546**	,444**	,391**	,372**	,702**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_38	Pearson Correlation	,613**	1	,620**	,598**	,514**	,432**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_39	Pearson Correlation	,546**	,620**	1	,752**	,631**	,642**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_40	Pearson Correlation	,444**	,598**	,752**	1	,687**	,624**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_41	Pearson Correlation	,391**	,514**	,631**	,687**	1	,614**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_42	Pearson Correlation	,372**	,432**	,642**	,624**	,614**	1	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250	250	250	250

sub_total	Pearson Correlation	,702**	,792**	,876**	,855**	,801**	,766**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250	250	250

8. Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas

Correlations

		per_43	per_44	per_45	per_46	per_47	per_48	sub_total
per_43	Pearson Correlation	1	,493**	,805**	,199**	,677**	-,115	,789**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,002	,000	,068	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_44	Pearson Correlation	,493**	1	,342**	,466**	,396**	-,039	,632**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,535	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_45	Pearson Correlation	,805**	,342**	1	,277**	,738**	,000	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,996	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_46	Pearson Correlation	,199**	,466**	,277**	1	,351**	,334**	,633**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_47	Pearson Correlation	,677**	,396**	,738**	,351**	1	-,005	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,942	,000
	N	250	250	250	250	250	250	250
per_48	Pearson Correlation	-,115	-,039	,000	,334**	-,005	1	,291**
	Sig. (2-tailed)	,068	,535	,996	,000	,942		,000
	N	250	250	250	250	250	250	250

sub_total	Pearson Correlation	,789**	,632**	,822**	,633**	,806**	,291**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250	250	250

Lampiran 3. Uji Reliabilitas

1. Terjadinya Tindak Kecurangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	6

2. Kompensasi yang Tidak Sesuai

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	6

3. Kebutuhan yang Mendesak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	6

4. Penegakan Peraturan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,806	6

5. Keefektivan Pengendalian Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,806	6

6. Budaya Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	6

7. Komitmen Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	6

8. Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	6

Lampiran 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	195,43089029
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,055
	Negative	-,043
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5. Uji Linieritas

1. Kompensasi yang Tidak Sesuai

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tindak Kecurangan *	Between Groups	(Combined)	269,421	15	17,961	,945	,515
Kompensasi yang tidak sesuai		Linearity	4,427	1	4,427	,233	,630
		Deviation from Linearity	264,994	14	18,928	,996	,458
Within Groups			4447,655	234	19,007		
Total			4717,076	249			

2. Kebutuhan yang Mendesak

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tindak Kecurangan *	Between Groups	(Combined)	266,579	15	17,772	,934	,527
Kebutuhan yang Mendesak		Linearity	9,259	1	9,259	,487	,486
		Deviation from Linearity	257,320	14	18,380	,966	,489

Within Groups	4450,497	234	19,019		
Total	4717,076	249			

3. Penegakan Peraturan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tindak Kecurangan * Penegakan Peraturan	Between Groups	(Combined)	503,556	15	33,570	1,864	,028
		Linearity	24,949	1	24,949	1,899	,027
		Deviation from Linearity	478,606	14	34,186	1,386	,240
	Within Groups		4213,520	234	18,006		
	Total		4717,076	249			

4. Keefektivan Pengendalian Internal

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tindak Kecurangan * Keefektifan Pengendalian Internal	Between Groups	(Combined)	473,348	15	31,557	1,740	,045
		Linearity	,565	1	,565	1,862	,031
		Deviation from Linearity	472,783	14	33,770	,031	,860
	Within Groups		4243,728	234	18,136		
	Total		4717,076	249			

5. Budaya Organisasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tindak Kecurangan * Budaya Organisasi	Between Groups	(Combined)	251,636	14	17,974	,946	,510
		Linearity	10,121	1	10,121	,533	,466
		Deviation from Linearity	241,516	13	18,578	,978	,474
	Within Groups		4465,440	235	19,002		
	Total		4717,076	249			

6. Komitmen Organisasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tindak Kecurangan *	Between Groups	(Combined)	344,877	17	20,287	1,076	,378
Komitmen Organisasi		Linearity	15,603	1	15,603	,828	,364
		Deviation from Linearity	329,274	16	20,580	1,092	,363
	Within Groups		4372,199	232	18,846		
	Total		4717,076	249			

7. Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tindak Kecurangan *	Between Groups	(Combined)	458,898	17	26,994	1,471	,106
Rendahnya tingkat moral dan integritas		Linearity	90,201	1	90,201	4,914	,028
		Deviation from Linearity	368,697	16	23,044	1,255	,228
	Within Groups		4258,178	232	18,354		
	Total		4717,076	249			

Lampiran 6. Uji Regresi Sederhana

1. Kompensasi yang Tidak Sesuai Terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan

(*Fraud*)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompensasi yang Tidak Sesuai ^b		Enter

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,031 ^a	,001	-,003	4,35920

a. Predictors: (Constant), Kompensasi yang Tidak Sesuai

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,529	1,490		15,123	,000
	Kompensasi yang Tidak Sesuai	,032	,067	,031	,483	,630

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

2. Kebutuhan yang Mendesak Terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebutuhan yang Mendesak ^b		Enter

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,044 ^a	,002	-,002	4,35696

a. Predictors: (Constant), Kebutuhan yang Mendesak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,263	1,496		16,221	,000
	Kebutuhan yang Mendesak	-,046	,065	-,044	-,698	,486

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

3. Penegakan Peraturan Terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penegakan Peraturan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,073 ^a	,005	,001	4,34970

a. Predictors: (Constant), Penegakan Peraturan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,554	1,491		14,460	,000
	Penegakan Peraturan	,075	,065	,073	1,148	,252

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

4. Keefektivan Pengendalian Internal Terhadap Terjadinya Tindak

Kecurangan (*Fraud*)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keefektivan Pengendalian Internal ^b		Enter

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,011 ^a	,000	-,004	4,36098

a. Predictors: (Constant), Keefektivan Pengendalian Internal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,932	1,783		12,865	,000
	Keefektivan Pengendalian Internal	,013	,075	,011	,172	,863

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

5. Budaya Organisasi Terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya Organisasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,046 ^a	,002	-,002	4,35657

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,976	1,747		12,580	,000
	Budaya Organisasi	,053	,073	,046	,730	,466

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

6. Komitmen Organisasi Terhadap Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komitmen Organisasi ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,058 ^a	,003	-,001	4,35403

- a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,569	1,495		16,432	,000
	Komitmen Organisasi	-,060	,067	-,058	-,907	,365

- a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

7. Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X7) Terhadap Terjadinya

Tindak Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,138 ^a	,019	,015	4,31935

a. Predictors: (Constant), Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,496	1,276		16,064	,000
	Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas	,130	,059	,138	2,199	,029

a. Dependent Variable: Terjadinya Tindak Kecurangan (*Fraud*)

